GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS 8 PADA BUKU PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP ISLAM MH AL MUBAROK

SKRIPSI

Oleh:

Sinta Amanda Pratama

NIM.16130095

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOAIAL FAKULTASILMU TARBIYAH DAN KEGURUN UNIVERSITAS ILSAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS 8 PADA BUKU PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMPI SLAM MH AL MUBAROK

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Menempuh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Sinta Amanda Pratama

NIM.16130095

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOAIAL FAKULTASILMU TARBIYAH DAN KEGURUN UNIVERSITAS ILSAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS 8 PADA BUKU PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP ISLAM MH AL MUBAROK

SKRIPSI

Oleh:

SINTA AMANDA PRATAMA

NIM. 16130095

Telah Disetujui

Dosen Pembimbing

Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak

NIP. 197910022015032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Alfiyana Yuli Elfiyati, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINATBACA SISWA KELAS 8 PADA BUKU PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP ISLAM MH AL MUBAROK

SKRIPSI
Dipersiapkan dan disusun oleh
Sinta Amanda Pratama (16130095)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juli 2022 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	
Yhadi Firdiansyah, M. Pd.	:
NIP. 19890426201802011128	
Sekretaris Sidang	
Dwi Sulistiani., SE., MSA., Ak	:
NIP. 197910022015032001	
Pembimbing	
Dwi Sulistiani., SE., MSA., Ak	:
NIP. 197910022015032001	
Penguji Utama	
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak	:
NIP. 196903032000031002	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

ii

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas rahmat dan ridha AAllah SWT,

Akhirnya dapat kuselesaikan karya ini.

Karya ini penulis pesembahkan untuk:

Untuk diri sendiri, terimakasih sudah mau bertahan samapai detik ini, berjuang dan tidak menyerah, terimakasih atas semua usaha dan upaya, terimaksih untuk usaha proses menjadi lebih baik. Terimaksih juga sudah mau berusaha dan bangkit kembali meyadarkan diri sendiri bahwa diri sendiri ini tidak seburuk ini.

Untuk kedua orang tua saya ayah khoiri dan ibu suarti yang selalu mencurahkan kasih sayang dan dukungannya untuk saya. Teriaksih ibu dan ayah.

Untuk seluruh guru dan dosen pembimbing terimakasih atas seluruh ilmu dan kesabaran dalam mendidik dan membimbing saya.

Untuk teman-teman terdekat saya yang begitu mengagumkan. Tanpa mereka hidup saya takkan seberwarna ini.

MOTTO

Menanggapai sesuatu jangan kamu pedulikan seberapa lamanya tetapi lihatlah seberapa besar usahamu untuk tidak berhenti dan menyerah

“Hidup ini bagaikan skripsi, banyak bab dan revisi yang harus di lewati tapi akan selalu berakhir indah bagi mereka yang pantang menyerah. Allah akan selalu bersamamu dan tidak akan meninggalkanmu, cukup percaya dan jalani semua bersama Allah”

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehinggah skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak, Amin ya rabbal alamin.

Skripsi dengan judul "Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajan Ilmu Pengetaguan Sosial di SMP Islam MH Al Mubarok" ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai salah satu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Soaial.

Skripsi ini disusun penulis dengan bekal ilmu pengetahuan yang didapat dengan kemampuan terbatas, sehingga jauh dari kesempurnaan, peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi arahan dan bantuan dan bimbingan serta petunjuk dalam penyunsunan proposal skripsi sehingga dapat terselesaikan oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas IslamNegeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA., Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.

6. Kedua orang tua saya, Ayah Khoiri dan Ibu Suharti yang selalu istiqomah mendo'akan. memotivasi dan memberikan dukungn dengan tulus.
7. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan sripsi ini dan tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahawa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan proposal skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepda pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan.

Malang, 5 Mei 2022

Penyusun

Sinta Amanda Pratama

NIM. 16130095

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING Malang, 05 Mei 2022

Hal : Skripsi Sinta Amanda Pratama

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Deakan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang,
Di
Malang

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan beberapa kali bimbingan, baik dari segi lisan, bahasa maupun taktik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sinta Amanda Pratama

Nim 16130095

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat baca Siswa kelas 8 Pada Buku Peajaran Imlu Pengetahuan Sosial di SMP ISLAM MH Al Mubarok

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahawa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Pembimbing

Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak

NIP. 197910022015032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diberikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar.

Malang

Yang membuat pernyataan

Sinta Amanda Pratama

NIM. 16130095

Dipindai dengan CamScanner

viii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= **a**	ز	= **z**	ق	= **q**
ب	= **b**	س	= **s**	ك	= **k**
ت	= **t**	ش	= **sy**	ل	= **l**
ث	= **ts**	ص	= **sh**	م	= **m**
ج	= **j**	ض	= **dl**	ن	= **n**
ح	= **h**	ط	= **th**	و	= **w**
خ	= **kh**	ظ	= **zh**	ه	= **h**
د	= **d**	ع	= **‘**	ء	= **,**
ذ	= **d**	غ	= **gh**	ئ	= **y**

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

C. Vokal Diftong

وَا = aw

يِا = ay

وُا = û

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN..... i

LEMBAR PENGESAHAN..... ii

LEMBAR PERSEMBAHAN..... iii

MOTTO..... iv

KATA PENGANTAR..... v

NOTA DINAS PEMBIMBING..... vii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... viii

PEDOMAN TRANSLITERASI..... ix

DAFTAR ISI DAFTAR TABEL..... xiv

DAFTAR GAMBAR..... xv

DAFTAR LAMPIRAN..... xvi

ABSTRAK..... xvii

ABSTRAK INGGRIS xviii

ABSTRAK ARAB..... xix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Fokus Penelitian..... 5

C. Tujuan Penelitian.....6

D. Manfaat Penelitian..... 6

E. Ruang Lingkup Penelitian..... 7

F. Orisinilitas penelitian..... 8

G. Definisi Istilah..... 11

H. Sistematika Pembahasan..... 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. **Gerakan Literasi Sekolah.....14**

a. Pengertian Literasi..... 14

b. Pengertian Gerakan Lierasi Sekolah..... 16

c. Tujuan Gerakan Literasi..... 17

d. Komponen Gerakan Lierasi Sekolah..... 18

e. Prinsip-Prinsip Gerakan Lierasi Sekolah..... 21

f. Tahapan Gerakan Lierasi Sekolah..... 23

2. Pengertian Minat Membaca.....25

a. Minat..... 25

b. Minat Membaca..... 26

c. Tujuan Dan Manfaat Membaca..... 28

d. Jenis-Jenis Membaca..... 30

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca..... 31

B. Kerangka Berfikir.....35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 38

B. Kehadiran Peneliti..... 39

C. Lokasi Penelitian..... 39

D. Data dan Sumber data..... 40

E. Teknik Pengumpulan Data..... 41

F. Analisis Data.....45

G. Pengecekan Keabsahan Data..... 48

H. Prosedur Penelitian..... 49

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data.....51

1. Profil Sekolah.....51

2. Identitas Sekolah.....52

3. Visi dan Misi Mts Ahmad Yani Jabung.....53

4. Tujuan Sekolah..... 54

5. Struktur Organisasi SMP Islam MH Al Mubarok..... 55

B. Pemaparan Hasil Penelitian..... 56

1. Bagaiman Konsep Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS..... 56

2. Bagaimana Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS..... 60

3. Bagaimana Hasil Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS..... 65

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Konsep Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS..... 69

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS..... 71
3. Hasil Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS..... 75

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 78
B. Saran..... 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IDENTITAS DIRI

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu..... 10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir..... 37
Gambar 3.1 Teori Analisis data Miles dan Huges..... 45
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data..... 45
Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data..... 49
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Ahmad Yani Jabung..... 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 2. Lampiran Surat Telah Melaksanakan Penelitian Jabung

Lampiran 3. Bukti konsultasi Dosen Pembimbing

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Lampiran 5. Pedoman Observasi

Lampiran 6. Daftar Pengurus Sejolah dan Tenaga Kependidikan

Lampiran 7. Daftar Jurnal Pengunjung dan Tenaga Kependidikan

Lampiran 8. Dokumentasi

Lampiran 9. Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Pratama, Sinta Amanda. 2022. *Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetaguan Sosial di SMP Islam MH Al Mubarok*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. DwiSulistiani, SE., MSA., Ak

Kata Kunci: Gerakan literasi Sekolah, Minat Baca pada Buku Pelajaran IPS

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan peserta didik dan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu cara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Adapun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui perlibatan publik. Sehingga, dalam pembelajaran melibatkan semua warga sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk Mendikripsikan Konsep Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS. (2) Untuk Mendikripsikan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS. (3) Untuk Mendikripsikan Hasil Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS. untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian iniadalah wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) konsep gerakan literasi sekolah yaitu usaha agar terciptanya sekolah sebagai lembaga organisasi belajar mengajar yang melek baca. Dengan pembelajaran yang literat diharapkan dapat memiliki sikap yang sesuai dengan informasi yang telah dipahami dan tiap sikap prilakunya memiliki hal yang mendasar. Kegiatan membaca selama 15 menit merupakan salah satu contoh kegiatan gerakan literasi sekolah maupun non pelajaran sebelum watu belajar dimulai. (2) Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 8 pada buku pelajaran ilmu pengetahuan sosial sudah diterapkan atau sudah terlaksana dengan baik. (3) Dilihat dari hasil laporan bulanan daftar pengunjung perpustakaan sekolah yang diambil tiga bulan terakhir dari bulan, September, Oktober, November Tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dan antusias dalam mengikuti lomba-lomba dan lomba yang sudah diikuti saat ini seperti lomba IPA, IPS, MTK, dan menukis artikel popular meskipun harapannya masih jauh tetapi bagi kami itu cukup buat membutikan bisa memberikan hasil ang memuaskan.

ABSTRAK

Pratama, Sinta Amanda. 2022. *School Literacy Movement in Increasing Reading Interest in the Book of Social Development of 8th Grade Students at MH Al Mubarok Islamic Junior High School.* Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak

Keywords: School literacy movement, Interest in Reading in Social Studies Textbooks.

The School Literacy Movement (GLS) is the ability of learners to access, to understand, and to use a smart way through various activities, in between reading, seeing, listening, writing, and speaking. The School Literacy Movement (GLS) is an effort that done thoroughly to make schools as a learning organization whose citizens are literate as long as their life through public engagement. Thus, learning involves all school residents.

The goal of this study are: (1) To Describe the Concept of the School Literacy Movement in Increasing Reading Interest of Grade 8 Students in Social Studies Textbooks. (2) To Describe the Implementation of the School Literacy Movement in Increasing Reading Interest of Grade 8 Students in Social Studies Textbooks. (3) To Describe the Results of the School Literacy Movement in Increasing Reading Interest of Grade 8 Students in Social Studies Textbooks. To achieve this goal, researchers use a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. The data collection techniques that used on this study are interviews, observations, and also documentation.

The results of this study are: (1) the concept of the school literacy movement is an effort to create a school as an institution for teaching and learning organizations that are literate in reading. With literate learning, it is hoped that it can have an attitude that is in accordance with the information that has been understood and each attitude of behavior has a basic thing. Reading activities for 15 minutes are an example of school and non-learning literacy movement activities before learning begins. (2) The implementation of the school literacy movement in increasing the reading interest of grade 8 students in social science textbooks has been implemented or has been implemented properly. (3) Judging from the results of the monthly report on the list of visitors to the school library taken in the last three months from the month, September, October, November of the 2019/2020 school year. Based on these data, it can be seen that there is a significant increase and enthusiastic in participating in competitions and competitions that have been followed at this time such as science competitions, ips, MTK, and fending popular articles even though the hope is still far away but for us it is enough to make sure it can provide satisfactory results.

مستخلص البحث

فرتاما, سينتا أمندا, ٢٠٢٢, حركة محو الأمية المدرسية في زيادة الاهتمام بالقراءة لطلاب الصف الثامن في كتاب العلوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الإعدادية الإسلامية منبع الهدى المبارك مالانج. البحث الجامعى ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين. بجامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلاميّة الحكوميّة بمالانج

المشرفة: دوي سوليستيانى الماجستير

كلمة البحث: حركة محو الأمية المدرسية ، والاهتمام بقراءة كتب العلوم الاجتماعية

حركة محو الأمية المدرسية هي قدرة الطلاب على الوصول إلى الطرق الذكية وفهمها واستخدامها من خلال الأنشطة المختلفة ، بما في ذلك القراءة والمشاهدة والاستماع والكتابة والتحدث. حركة محو الأمية المدرسية هي جهد شامل لجعل المدارس منظمة تعليمية يتعلم مواطنوها القراءة والكتابة طالما أن ذلك يتم فقط من خلال المشاركة العامة. وهكذا ، في التعلم يشارك جميع أعضاء المدرسة.

يهدف هذا البحث) :١) لوصف المفهوم عن حركة محو الأمية المدرسية في زيادة الاهتمام بقراءة طلاب الصف الثامن في كتب العلوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الإعدادية الإسلامية منبع الهدى المبارك) .٢) لوصف تنفيذ حركة محو الأمية المدرسية في زيادة الاهتمام بالقراءة لدى طلاب الصف الثامن في كتاب العلوم الاجتماعية. (٣) لوصف نتائج حركة محو الأمية المدرسية في زيادة اهتمام الطلاب بالقراءة. ولتحقيق هذا الهدف يستخدم هذا الباحث مقاربة نوعية بنوع وصفي نوعي من البحث. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق أيضا

نتائج هذا البحث هي: (١) حركة محو الأمية المدرسية هي محاولة لإنشاء مدرسة كمنظمة تعليم وتعليم القراءة والكتابة. من خلال التعلم المتعلم ، من المتوقع أن يكون لديك موقف يتوافق مع المعلومات التي تم فهمها وكل موقف في السلوك له شيء أساسي. نشاط (٢) تم تنفيذ حركة محو الأمية .١٥ دقيقة هو مثال على أنشطة حركة محو الأمية المدرسية وغير المدرسية قبل بدء الدرس القراءة لمدة المدرسية في زيادة الاهتمام بالقراءة لطلاب الصف الثامن في كتب العلوم الاجتماعية أو تم تنفيذها بشكل جيد. (٣) انطلاقاً من التقرير الشهري لقائمة زوار المكتبة المدرسية المأخوذة من الأشهر الثلاثة الأخيرة من سبتمبر وأكتوبر ونوفمبر للعام الدراسي ٢٠٢٠. بناءً على هذه البيانات ، يمكن ملاحظة أن هناك زيادة كبيرة وحماسًا في المشاركة في المسابقات والمسابقات التي يتم ٢٠١٩١ متابعتها حاليا ، مثل المسابقات في العلوم الطبيعية والعلوم الاجتماعية والرياضيات وكتابة المقالات الشعبية. تعطي نتائج مرضية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam perkembangan era teknologi yang mengikuti zaman membuat segala sesuatu menjadi lebih praktis. Dalam hal Pendidikan pun juga ikut berpengaruh. Pengambilan informasi menjadi lebih mudah, mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia juga lebih mudah. Sehingga banyak dari para remaja lebih memilih mendapatkan informasi dari internet dibandingkan dari buku, koran maupun majalah. Hal ini membuat media cetak perlahan kurang diminati oleh para remaja daripada media elektronik.

Sedangkan di era saat ini keberhasilan dapat ditandai dengan kemampuan literasi.[1] Kemajuan sebuah negara bisa dilihat dari adanya kemajuan dibidang literasi. Kemampuan dibidang literasi bisa diartikan dengan menyeimbangkan literasi dengan perilaku yang sopan santun. Berdasarkan dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang sudah tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 2 Pasal 3, yang menyebutkan bahwa:

Membangun sebuah peradaban sebuah bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan peserta didik merupakan funsi pendidikan nasional, serta memiliki tujuan untuk pengembangan potensi-potensi yang

[1] Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas,* (Yogyakarta: Kanisius, 2017) hlm. 9.

dimiliki peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang demokratis, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.[2]

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Indonesia yaitu budaya literasi masih belum meningkat ataupun tergolong masih rendah dan belum menjadi kebiasaan pada kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan mereka lebih mudah untuk menerima informasi dengan cara mendengar dibandingkan dengan cara membaca. Masyarakat juga cenderung menyukai budaya tutur dan cenderung lebih senang menonton dan mengikuti siaran televisi daripada membaca informasi secara lengkap. Sehingga banyak informasi yang tidak sepenuhnya tersampaikan.[3]

Maka dari itu, peserta didik harus mempunyai kemampuan literasi yang mumpuni. Peserta didik juga harus mengikuti zaman apalagi mengikuti perkembangan pendidikan. Kemampuan memahami informasi secara analitis dan kritis juga menjadi salah satu keterampilan membaca yang harus dimiliki oleh peserta dididk. Dalam hal Pendidikan bukan hanya mendapatkan wawasan atau pemahaman konsep ilmiah saja, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam mencari, menemukan, dan memakai sumber informasi yang telah didapatkan.

Dalam pembelajaran kemampuan membaca dan menulis haruslah dikuasai. Karena membaca buku adalah jendela dunia. Menulis berguna untuk mengunci ilmu yang telah didapatkan. Menurut KI Hadjar

---

[2] Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakte*r (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 45

[3] Ibid., hlm. 48

Dewantara, pendidikan merupakan sebuah daya dan upaya yang bertujuan mengembangkan budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan untuk memajukan kesempurnaan dari hidup anak-anak[4]. Berdasarkan pengertian hal tersebut, menunjukkan bahwa untuk memajukan kehidupan dan peradaban adalah dengan mengembangkan pikiran. Salah satu cara mengembangkan pemikiran adalah dengan membaca dan menulis

Untuk itu didasarkan pada peserta didik melakukan minat baca. Kenyatannya, tidak semua peserta didik dapat mencapai tujuan dari membaca. Peserta didik mampu membaca dengan baik dan lancer akan tetapi, kurang memahami isi dari bacaan tersebut. Seperti menemukan nilai yang tersirat dalam bacaan yang dibaca. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat baca dalam diri peserta didik.

Pemerintah telah merencanakan beberapa upaya untuk meningkatkan minat membaca peserta didik yakni dengan merilis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP). Isi dari Permendikbud ini yaitu mewajibkan membaca melalui program yang sudah direncanakan yakni GLS (Gerakan Literasi Sekolah) khususnya pada tingkatan SD, SMP, SMA.[5] Diadakannya gerakan literasi sekolah diharapkan siswa dapat meningkatkan minat membaca yang kurang akan menjadi lebih meningkat yang di dasari dengan metode atau strategi yang

[4] Ibid., hlm. 51.
[5] Ibid., hlm. 53.

dilakukan oleh guru. Sehingga siswa mampu meningkatkan di bidang akademiknya.

Tidak semua lembaga seperti sekolah dapat menjalankan gerakan literasi sekolah. Hal tersebut dikarenakan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) harus melalui tiga tahapan yakni: kegiatan 15 menit membaca dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca; kegiatan merespon buku pengayaan dengan tujuan meningkatkan literasi; kemudian dalam meningkatkan literasi dalam semua pelajaran dibutuhkan buku-buku pengayaan dan menggunakan strategi membaca pada tiap-tiap pembelajaran.[6]

Beberapa sekolah memiliki cara sendiri dalam melaksanakan atau erakan literasi sekolah oleh masing-masing satuan lembaga pendidikan. Seperti di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok yang telah melakukan gerakan literasi sekolah sejak pemerintah memberikan instruksi program gerakan literasi sekolah pada semua jenjang lembaga pendidikan dari SMP-SMA, salah satu contohnya melalui program Reading Morning, pojok baca di dalam masing-masing kelas, mading, serta pemilihan duta baca.

Peneliti memilih SMPI Manba'ul huda Al Mubarok. Kedungrejo Jabon Sidoarjo sebagai obyek penelitian. Alasan peneliti mengambil penelitian di sekolah tersebut dikarenakan pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah masih belum berjalan secara optimal serta, hal

[6] E-book: Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, hlm. 5.

tersebut dapat dibuktikan dari kurangnya aktivitas membaca buku-buku informasi oleh siswa di lingkungan sekolah ataupun di perpustakaan. Gerakan literasi sekolah sendiri sangatlah penting untuk menunjang peningkatan minat membaca siswa. Sekolah berharap dari diterapkan gerakan ini, minat baca siswa di sekolah meningkat. Selain itu, juga didasarkan pada kebijakan tersebut dan untuk mencari apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini juga bisa dijadikan rekomendasi khususnya dalam kebijakan Gerakan Literasi Sekolah itu sendiri. Bedasarkan penjelasan tersebu, pemneliti berjudul "**Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas 8 Pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok".**

B. Fokus penelitian

Rumusan masalah digunakan untuk membatasi masalah pada penelitian yang talah ditetapkan. Rumusan masalah ini ditanyatakan dalam kalimat pertanyaan untuk menambah fokus perumusan masalah.[7] Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini seperti sebagai berikut:

1. Bagaiman Konsep Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS?
2. Bagaimana Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS?

[7] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodoligi Penelitian,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010) hlm.162.

3. Bagaimana Hasil Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS**?**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan secara umum dari karya tulis atau penelitian untuk menjabarkan maksud yang terkandung dalam kegiatan penelitian tersebut.[8]

1. Untuk mendiskripsikan Konsep Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS
2. Untuk mendiskripsikan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS
3. Untuk mendiskripsikan Hasil Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam sumbangsi pemikiran dalam penelitian selanjutnya untuk mengembangkan teori-teori ilmu manajemen pendidikan yaitu manajemen layanan khusus yang berhubungan dengan perpustakaan serta berkaitan dengan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minta membaca peserta didik.
2. Manfaat Praktis

[8] Ibid., hlm. 163.

a. Bagi kepala sekolah, yang berfungsi sebagai pemimpin peneitian ini dapat dijadikan sebagai masukan agar lebih memaksimalkan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat membaca, sehingga gerakan literasi sekolah ini memiliki inovasi baru dan mampu membuat pesera didik tertarik membaca.
b. Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih mengembangkan pembelajaran berbasis literasi.
c. Bagi Peserta Didik, penelitian ini dapat dijadikan motivasi supaya peserta didik dapat menjadi generasi yang literat dan berkualitas serta mampu berdaya saing global.
d. Bagi Peneitian lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai refreni penelitian selanjutnya.

E. Ruang Penelitian

Batasan penelitian dimaksudkan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan dapat menimbulkan kekeliruan. Sehingga pembahasan pada penelitian ini terbatas pada

1. Penelitian ini hanya terbatas pada Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca siswa kelas 8 pada buku pelajaran Iilmu pengetahuan sosial di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok.
2. Informan penelitian adalah siswa kelas 8 di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok

3. Penelitian hanya meneliti mengenai variabel gerakan literasi sekolah, dan minat baca pada buku pelajaran Ilmu pengetahuan sosial

F. Orisinalitas Penelitian

Ditemukan beberapa penelitian-penelitian yang relevan setelah dilakukannya pencarian, dengan judul yang sudah dikaji oleh. Berikut judul-judul skripsi yang dijadikan kajian penelitian ini seperti sebagai berikut:

1. Skripsi ini ditulis oleh Nelul Azmi (2019), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Waligongo. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari pnelitian ini munjukan bahwa secara kualitatif mampu meningkatkan implementasi gerakan literasi sekolah, hal ini diwujudkan dengan cara melaksanakan program Reading Morning, wajib kunjung Pondok Baca, Mading, dan sebagainya. Faktor pendukung implementasi GLS di MIN Kota Semarang sendiri di dorong peran aktif orang tua, antutias siswa tinggi, dengan lingkungan sekolah yang produktif.[9]
2. Jurnal yang ditulis oleh Widya Wanelley (2019). Metode yang digunakan yaitu deskkriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian

[9] Nelul Azmi, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019,* Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Waisongo Semarang, 2019)

ini program pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah berada pada tahap pembiasaan. hal ini diwujudkan dengan cara melaksanakan penambahan buku pengayaan, melaksanakan berbagai kegiatan literasi, mendekatkan buku ke perserta didik dengan cara membuat lingkungan area baca dan lingkungan yang kaya dengan akan teks. Faktor rendahnya kesadaran guru, guru malas membaca, guru tidak memahami penerapan gerakan literasi. [10]

3. Skripsi ini ditulis oleh Ira Nur Mulidiah (2017), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode yang digunakan yaitu deskkriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang dianalisis dengan cara mereduksi data. Hasil dari pnelitian ini dikatagorikan minat membacanya rendah hal ini masih rendah, minat bacanya juga masih perlu adanya dorongan dan paksaan. [11]

---

[10] Widya Wanelley, *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekah Dasar, "*Jurnal Basicedu Vol 3 No. 2 Tahun 2019, hlm. 407.

[11] Ira Nur Maulidah, *Upaya Strategi Peningkatan Minta Membaca Siswa 1 B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Krebet Bululawang Malang,* Skripsi (malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017)

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, bentuk (skripsi/ jurnal/thesis/dll) Bentuk, Penerbit dan TahunPelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	"Nelul Azmi	Sama-sama menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	Penelitian dilakukan Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 serta metode yang digunakan Jenis penelitian deskriptif kulitatif	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Menengah Pertama
2	idya Wanelley	Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi pebahasan penelitian	Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar metode yang digunakan jenis penelitian menggunakan diskriptif kuaitatif	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Menengah Pertama
3	Ira Nur Maulidah	Peningkatan Minat Membaca sebagai pembahsan	Penelitih lebih meneiti pada cara meningkatakan minat baca metode yang digunakan Jenis peneitian kualitatif dengan jenis deskriptif	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Menengah Pertama

Kesimpulan yang dapat diambil dari ketiga penelitian memiliki kesamaan di dalam objek penelitiannya tentang gerakan literasi sekolah,

perbedaanya yang dilakukan oleh Nailul Azmi yaitu dengan mengunakan metode jenis deskriptif kualitatif. Penelitian Widya Wanelly juga menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian Ira Nur Maulidiah berfokus pada cara meningkatkan minat baca tetapi dalam menggunakan metode sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang berjenis deskriptif. Dari ketiga penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian saya, persamaanya yaitu dengan menggunakan atau berfokus dngan gerakan literasi sekolah, perebedaanya terletak pada gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 8 pada buku pelajaran Ilmu Pengetahuahan Sosial di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok.

G. Definisi Istilah

Upaya menghindari kesalahpahaman dalam memahami permasalahan pada penelitian ini, dibutuhkan penekanan kata dalam penelitian

1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

   Gerakan literasi sekolah yaitu usaha agar terciptanya sekolah sebagai lembaga organisasi belajar mengajar yang melek baca. Dengan pembelajaran yang literat diharapkan dapat memiliki sikap yang sesuai dengan informasi yang telah dipahami dan tiap sikap prilakunya memiliki hal yang mendasar. Kegiatan membaca selama 15 menit merupakan salah satu contoh kegiatan gerakan literasi sekolah maupun non pelajaran sebelum watu belajar dimulai. Melalui gerakan literasi

ini, dalam proses penanaman pembiasaan ini butuh waktu luang untuk membiasakan siswa agar senang membaca kemudian siswa dapat mengimplementasikan dari apa yang ia baca dalam kesehariannya.

2. Minat baca

   Minat baca adalah kecenderungan dari dalam hati atau ada rasa ketertarikan dari dalam diri masing-masing untuk melihat, melisankan, mengerti, dan memahami isi dari apa yang tertulis dari buku bacaan tersebut. Oleh sebab itu, pembaca harus mampu memahami apa yang dibacanya.

3. Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

   Merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai masuk sekolah mnengah pertama dalam menjalankan Gerakan Literasi Sekolah. Maka yang dimaksud buku pelajaran IPS di sini yaitu bagaima kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dilakukan secara berkesinambungan dan secara sistematis agar mudah untuk dipahami, berikut rincian penjelasan singkat tentang bagian tiap-tiap bab:

Bab 1: Membahasa terkait pendahuluan, kemudian meliputi latar belakang masalah, isi dari fokus penelitian, isi dari tujuan penelitian, isi manfaat penelitian, isi dari batasan penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II: Penulis membahas dan menjelaskan tentang isi landasan teori yang digunkan dalam meneliti Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 Pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Bab III: Penulis memaparkan metode-metode penelitian sebagai berikut: lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian, pendekatan-pendekatan yang digunakan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik dalam pengumpulan data, analisis data, pengecekan kebahasaan data, pustaka sementara, seta jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab IV: didalamnya terdapat pembahasan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan secara langsung oleh peneliti dilapangan, yang terdiri atas gambaran umum dari latar penelitian, paparan data dari penelitian, dan temuan dari penelitian.

Bab V: "Pada pembahasan hasil penelitian bedasarkan bab IV, pada bagian ini peneliti membahas hasil temuan untuk menjawab dua fokus penelitian dan pencapaian tujuan penelitian."

Bab VI: Di dalam bab ini terdapat kesimpuan serta saran, dan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dilakukan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Gerakan Literasi sekolah

a. Pengertian literasi

Pemahaman secara utuh dan realitias merupakan jalan satu-satunya dalam literasi. Kemampuan seperti literasi bisa dijadikan modal yang paling awal dalam memberikan analisa serta memberikan kritikan atas fenomena yang telah terjadi. Dengan membudayakan literasi, masyarakat mempunyai tingkat pemahaman literasi yang dapat meningkat. Bila budaya tersebut tidak atau kurang dikembangkan didalam masyarakat maka akan menghasilkan generasi muda yang mempunyai tingkat pemahaman yang kurang.

Awalnya literasi mempunyai makna kepada yang digunakn untuk membedakan dari yang mengerti huruf dengan yang masih belum paham hurus huruf. Literasi sendiri berasal dari kata *literatus*, yang samaseperti kata letter pada bahasa Inggris condong dengan arti "kemampuan membaca dan menulis".[12] Keinginan baca dan tulis dianjurkan untuk saat ini, karena hal tersebut merupakan dasar "melihat" dari hal apa pun.

[12] Suyono, Titik Harsiati, Ika Sari Wulandari, *"Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar"* Jurnal Sekolah Dasar Tahun 2017, Hlm. 123.

Kegiatan berbicara, baca, tulis, menyimak dalam mencari ide dan mengartikan makna yang terjadi dalam konteks budaya spesifik merupakan salah satu pengertia dari literasi.[13] UNESCO mengatakan bahwa literasi memiliki makna praktik dan relasi sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Literasi juga memiliki kaitan dengan kemampuan dalam memberikan identifikasi informasi untuk berbagai informasi.[14] Literasi bukan hanya kemahiran dalam membaca ataupun menulis, tetapi juga pada pemahaman terhadap informasi yang telah didapatkan melalui berbagai kegiatan.

Dari berita Satu.com (Edisi 27/2/2015), Anis Baswedan mengatakan bahwa Literasi yang bedasarkan permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 adalah tetang cara menumbuhkan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah yang awalnya didirikan oleh Satria Darma yang kemudian dibentuk sebuah program GLN (Gerakan Literasi Nasional) dan dijadikan sebagai budaya literasi agar minat baca masyarakat menigkat , terutama dalam diri kalangan pelajar tanah air. Hal ini juga diperkuat dengan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 32 Tahun 2015 menyangkut kewajiban membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

---

[13] Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas, (*Yogyakarta, Kanisius, 2017), hlm. 12.

[14] Pangesti Wiedarti, *"Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah"*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hlm. 7.

b. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan kemampuan dalam mengakses dan memahami berbagai macam-macam aktivitas, diantaranya membaca, menyimak, melihat, menulis, dan berbicara. Gerakan literasi secara menyeluruh dilaksanakan dan dijadikan sebagai wadah pembelajaran untuk warganya yang literat melalui pelibatan publik sehingga dari hal ini warga sekolah menjadi terlibat.

Menurut Susilawati dan Sulhan, "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah usaha yang dilakukan secarah menyeluruh untuk menjadikan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pembelajaran" yang kemudian menjadikan warganya literat sepanjang hayat melalui perlibatan publik.[15] "salah satu contoh kegiatan Gerakan Literasi Sekolah tersebut yakni kegiatan 15 menit membaca buku non pelajran maupun buku peajaran sebelum pelajaran dimulai." Kegiatan tersebut ditujukan agar menumbuhkan minat membaca peserta didik dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secarah lebih baik.[16] Perolehan penjelasan beberapa di atas dapat disimpukan, bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebagian dari suatu pelaksanaan suatu program dalam

---

[15] Widya Wanelly, *"Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Seklah Dasar"*, Jurnal Basicedu Vol 3 No. 2 Tahun 2019, hlm. 407.

[16] Ibid., hlm. 407.

pendidikan yang sudah ditetapkan yang memiliki tujuan untuk menjadikan warga sekolah khususnya peserta didik agar meningkatkan kualitas literasinya.

c. Tujuan Gerakan Literasi

Umumnya Gerakan Literasi (GLS) bertujuan agar budi pekerti siswa tumbuh melalui gerakan literasi sekolah untuk menjadikan peserta didik mampu menjadi pembelajar sepanjang hayatnya. Selain itu ada tujuan khusus gerakan literasi sekolah di antaranya yaitu:

1) Menumbuhkan perkembangan budaya literasi sekolah.
2) Menjadikan lingkungan dan warga sekolah menjadi literat.
3) Sekolah sebagai taman belajar dengan tujuan agar warga yang berada disekolah mampu mengelola pemahaman dengan rileks.
4) Menjaga pembelajaran agar terus berjalan dengan mewadahi berbagai strategi.[17]

Abidin mengungkapkan beberapa tujuan pembelajaran dari literasi terdapat pada abad ke-21 yakni; 1) Membentuk siswa pembaca, penulis, dan komunikator yang efektif; 2) meningkatkan kualitas kemampuan berpikir; 3) Mendorong dan mengeksplor motivasi belajar; 4) Mengajarkan siswa agar mandiri. Tujuan pebelajaran literasi tersebut selaras dengan gerakan literasi sekolah (GLS) melalui Kemendikbud yang turut melakukan perubahan,

[17] https://www.pelajaran.co.id/2018/25/pengertian-tujuan-komponen-prinsip-dan-tahapan-gerakan-literasi-sekolah.html, di downlond pada tanggal 19 Januari 2020, pukul 15.30

yakni dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Pemerintah melakukan usaha agar pendidikan di Indonesia tidak buta huruf dan siap dengan perubahan serta perkembangan jaman yang begitu cepat.[18] Sehingga pada Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya pendidik yang berperan penting secara umum tetapi warga sekolahharus berperan dalam kegiatan gerakan literasi sekolah sehingga menjadikan warga sekolah yang literat sepanjang hayat.

d. Komponen Gerakan Literasi Sekolah

Literasi mencakup membaca, menulis, keterampilan dan juga kemampuan memanfaatkan sumber pengetahuan seperti visual, cetak, digital dan auditor. Clay dan Ferguson, mengatakan ada beberapa bagian cangkupan literasi seperti literasi tekologi, dasar, media, kemudian literasi visual.[19] Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Literasi Dini (*Early Literacy*) adalah kemampuan dalam memahami bahasa-bahasa lisan dan dapat berkomunikasi melalui gambar atau terbentuk melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan di sekitar tempat tinggal rumahnya. Peran bahasa ibu berkomunikasi sehari-hari sebagai bahsa yang digunakan anak dalam fondasi perkembangan literasi dasar. Literasi dini sangat penting dalam pembelajaran khususnya

[18] Abidin, *Gerakan* Literasi Sekolah, (2015), hlm. 23.

[19] ttps://www.pelajaran.co.id/2018/25/pengertian-tujuan-komponen-prinsip-dan-tahapan-gerakan-literasi-sekolah.html, di downlod pada tanggal 19 Januari, pukul 16.00

kelas awal, di mana penyapaian materi yang menekankan hal-hal penting bisa menggunakan bahsa ibu yang mudah diserap dan dipahami sehingga peserta didik akan selalu mengingat dan memahaminya.[20]

2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang seperti membaca, mendengarkan, menulis serta menghitung (*caounting*) yang kemampuan tentang analisis perhitungan (*calculating)* mempersepsikan inforasi (*perceiving*) menggambarkan sebuah informasi yang dilandaskan pada kemampuan pengetahuan tiap pribadi.
3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*) adalah kemampuan sesorang dalam mengetahui perbedaan bacaan yang fiksi ataupun non fiksi, dengan menggunakan bahan yang sudah tersedia seperti refrensi dan predikal, memahami pembagian klasifikasi dan membuat mudah dalam memfungsikan perpustakaan, hingga mampu memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah penelitian, proposal, penulisan, perkerjaan, atau sosialisasi mengatasi masalah yang dihadapi.
4) Literasi Media (*Media Literacy*) adalah untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam memahani berbagai bentuk media yang berbeda dan memanfaatkan secara cerdas dan bijak

[20] Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 7.

berbagai macam bentuk media cetak seperti, koran, majalah, tabloid dan media elektronik yang seperti, radio, televisi dan media internet.

5) Literasi Teknonogi (*Technology Literacy*) adalah untuk mengetahui seseorang tersebut dalam memahami kelengkapan yang terkait erat dengan teknologi seperti peragkat keras (*sofware*), perangkat lunak (*hardware*), serta etika dan etitut dalam mengunakan dan memanfaatkan teknologi secara cerdas dan bijak dalam pengunaanya. Selanjutnya, kemampuan dalam memehami teknologi mencetak, memepresentasikan, dan mengakses internet, sejalan dengan meluasnya informasi yang dikarena perkembangan teknologi yang semakin pesat, diperlukan pemahaman yang baik daam cara mengelolah informasi yang dibutuhkan seluruh masyarakat luas.
6) Literasi Visual (*Visual Literacy*) adalah tahap kelanjutan dari pemahaman antara literasi media dengan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi yang sudah ada seperti gambar/visual dan audio-visual/ suara-gambar denagan cerdas dan bijak dalam memahaminya. Literasi ini menumbukan kemampuan sesorang dalam menyaring informasi yag sesuai dengan keyataanya, hal ini dikarenakan banyak beredar

informasi yang telah direkayasa atau tida sesuai denga seperti kenyaataan atau berita bohong.[21]

e. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menggagas Gerakan Literasi Sekolah yang berdasar pada pandanagan Breers kemntrian (pendidikan dan kebudayaan,2016) yang menjelaskan bahwa praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikuut.[22]

1) Dalam tahap perkembangan, literasi dapat dengan mudah diprediksi serta perkembangan anak dalam baca tulis saling berkaitan dengan tahapan perkembangan. Sekolah dapat memilih strategi mana yang baik dalam membantu literasi siswanya.
2) "Program literasi yang baik bersifat bimbingan sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda." Oleh sebab itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan, serta disesuaikan dengan jenjang pendidikan program literasi yang bermakna dan dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan karya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

---

[21] E-book: *Pangesti Wiedarti, dkk, Desain Induk Gerakan Literas*i, hlm. 8.

[22] Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Mtematika, Sains, membaca, dan Menuli,* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 280.

3) Program literasi terintregrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah semua tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran. Karena pembelajaran mata pelajaran apa pun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata peajaran.
4) Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan kapanpun. Sebagai contoh "menulis surat kepada guru" atau "membaca puisi untuk ibu" merupan contoh-contoh gerakan literasi yang bermakna.
5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Kelas yang berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku semua pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu bertukar pendapat agar kemampuan berfikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghargai perbedaan pandangan.
6) Dalam konteks multikultural, kegiatan literasi ini perlu mengembangkan atas kesadaran peserta didik terkait adanya perbadaan. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu

merefleksikan kekayaan budaya Indonesia, agar mereka dapat terpajan pada pengalaman multikultural. [23]

f. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Adapun tahapan gerakan literasi sekolah dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1) Tahapan pembiasaan

"Penumbuhan minat membaca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015)." Pada tahapan awal, tahap pembiasaan dalam gerakan literasi bertujuan menumbuhkan minat membaca dari setiap warga sekolah. dalam memancing peningkatan minat baca peserta didik, sekolah harus menyediakan bahan literasi yang beragam. "Kemudian menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, melibatkan publik dalam gerakan literasi sekolah."

2) Tahapan pengembangan

Tahap pengembangan dilakukan setelah tahap pebiasaan. Pada tahapan ini, dalam pelaksanaan program GLS bertujuan untuk mengembangkan minat baca karena membaca adalah awal menambah literasi. Literasi memiliki tujuan untuk mengembakan kemampuan diri agar dapat memahami semua

[23] Ibid, hlm. 280-281.

disekelilingnya. Pada tahap ini menekankan pada perubahan dalam memahami bacaan-bacaan yang sudah disediakan dan dihubungkan dengan pengalaman pribadi.

3) Tahapan Pelaksanaan

"Kegiatan literasi pada tahapan ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dan diolah dengan berfikir kritis dan secara kreatif." Kegiatan ini dapat dilakukan dngan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Pada tahapan ini juga dikaitkan dengan mata pelajaran. Pelaksanaan kurikulum 2013 dapat didukung dengan kegiatan membaca, membaca bukan hanya buku pelajaran tapi juga membaca buku non teks pelajaran. "Buku non teks pelajaran bisa berupa pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, dsb atau bisa dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu enam buku bagi siswa SD, dua belas buku bagi siswa SMP, dan delapan belas buku bagi SMA/SMK." Penulisan laporan membaca disediakan oleh wali kelas.

"Kegiatan literasi pada tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan untuk memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif." "Kegiatan ini dapat dilakukan melalaui kegiatan menanggapi teks buku

bacaan pengayaan dan buku pelajaran." Dalam tahapan ini, ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Pada tahapan ini, kegiata membaca akan dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013, yang mensyaratkan pesreta didik membaca buku nonteks pelajaran. "Buku nonteks pelajaran dapat berupa pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, seta dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD, 12 buku basi siswa SMP, dan 18 buku bagi siswa SMA/SMK." Buku laporan kegiatan membaca pada taham pembelajaran ini biasanya disediakan wali kelas.[24]

2. Pengertian Minat Baca

a. Minat

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata "minat" memiliki arti "kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan". "Jadi, minat harus ada yang ditimbulkan, baik dari dalam diri maupun dari luar untuk menyukai sesuatu." Hal tersebut menjadi dasar penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjan karena dengan adanya minat, sehingga seseorang menjadi termotivasi dan tertrik dalam melakukan sesuatu yan disukainya.

"Menurut Winkel dalam bukunya Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar menyatakan bahwa minat adalah kecendrungan

[24] Ibid, hlm. 281-282.

yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang, maka hal tersebut akan menumbuhkan minat dalam dirinya dan diperkuat dengan sikap yang popsitif, maka minat akan tibul dalam diri kita dan berkembang denagan lebih baik." Minat sendiri menumbuhkan rasa suka pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan keterpaksaan. Atinya ada kerelaan tersendiri seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu yang disukainya.[25]

b. Minat Baca

Membaca adalah "suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis." [26] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca diartikan melihat serta memahami yang telah tertulis dan dibaca secara lisan atau dalam hati.

Membaca akan mampu membuat kita untuk terbiasa mengucapkan kata serta maknanya, membaca menjadikan seseorang akan lebih mempunyai pengetahuan seseorang menjadi luas jika banyak membaca. Berdasarkan dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan membaca merupakan aktifitas komunikasi yang kompleks bagi seluruh masyarakat terutama

---

[25] Dwi Sunar Prasatyo, *Rahasia Mengajar Gemar Membaca Pda Anak Sejak Dini,* (Jogjakarta: Diva Press, 2008) hlm. 51.

[26] Tarigan, *MEMBACA YUK,,,!"Menumbuhkan Minat Baca Pada Aanak Sejak Usia Dini",* (Guepedia Publiser,1984) hlm. 7.

pelajar. Membaca memiliki tujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dari isi tulisan tersebut sehingga dapat mempeoleh pemahaman dari isi bacaan.

Setelah mengetahui tentang "minat" dan "membaca", maka penulis akan memadukan kedua pengertian tersebut, dalam memahami pengertian minat membaca akan diuraikan dari beberapa pendapat dibawa ini :

Menurut idris kamah Minat membaca adalah peralihan atau kesukaan, yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibinah, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, samapai usia dewasa yang melibatkan peran dari orang tua, masyarakat, dan sekolah.[27]

Menurut Tampubolon "Minat membaca adalah kemampuan dan keinginan untuk mengenali huruf dan dapat memahami makna dari tulisan tersebut. Minat baca sendiri adalah adalah perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri." Minat membaca juga diartikan sebagai sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan ada rasa ketertarikan terhadap buku bacaan.

---

[27] Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca,* (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), hlm. 5.

Sedangkan menurut Koko Srimulyo yang dikutip oleh Ali Rohmad menyat akan bahwa minat membaca adalah " kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegembiraan membaca *(the love for reading)".*[28] Beberapa dari pendapat diatas dapat disimpulkan minat membaca adalah kecenderungan dari dalam hati atau ada rasaa ketertarikan dalam diri masing-masing untuk melihat, melisankan, mengerti, dan memahami isi dari apa yang tertulis dari buku bacaan tersebut.

c. Tujuan Dan Manfaat Minat Baca

Dalam membaca perlu ada "tujuan yang jelas, apabila tidak memiliki tujuan maka tidak memiliki makna sama sekali." Artinya, kalo membaca tanpa ada tujuan, lebih baik tidah usah membaca. Karena itulah, setiap membaca perlu ditetapkan tujuan yang akan dicapai dalam membaca. Tujuan membaca tersebut, dapat ditekankan secara eksplisit (tegas atau *to the point*) atau implisit (tidak jelas keberadaan maknanya atau bertele-tele).

Bedasarkan pengalaman yang ada beberapa tujuan dalam membaca yang dapat dikemukakan, diantaranya untuk:

[28] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan, (*Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 283.

1) Memahami aspek kebahasaan (kata frasa, kalima, paragraf, dan wacana).
2) Memahami pesan atau arti yang ada dalam teks bacaan.
3) Mencari informasi yang penting dari teks.
4) Mendapakan petunjuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas.
5) Menikmati bacaan, baik secara tekstual maupum konteks.
6) Menjawab pertanyan-pertanyaan yang spesifik.[29]

Disebutkan bahwa dalam manfaat membaca, antara lain adalaha:

1) Membaca dapat menghilangkan rasa kegundahan dan kecemasan.
2) "Dengan sering melakukan kegiatan membaca, seseorang dapat mengembangkan kefasihan dan keluwesan dalam bertutur kata."
3) Membaca dapat mamapu menjernikan cara berfikir dan mengembangkan pikiran.
4) "Membaca dapat meningkatkan kemampuan, meningkatkan memori dan pemahaman seseorang."
5) seringnya membaca, kita dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang lai.
6) Dengan sering membaca, seseorang dapat mengembangkan kemampuanya baik untuk mendapatkan dan merespon ilmu

[29] Darmadi, *MEMBACA YUK,,,!"Menumbuhkan Minat Baca Pada Aanak Sejak Usia Dini",* (Guepedia Publiser) hlm. 22.

pengetahuan mampu untuk mempelajari disiplin ilmu dan aplikasi dalam hidup.

7) Keyakinan seseorang akan bertambah ketika dia membaca buku-buku keagamaan.
8) "Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pikiranya dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia dengan hal negatif."
9) Dengan sering membaca, seseorang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat.[30]

d. Jenis-Jenis Minat Baca

Menurut Tarigan "ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdegar atau tidaknya suara saat proses membaca. Proses membaca terbagi atas membaca nyaring (membaca keras) dan membaca dalam hati." [31]Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau penendengar untuk menangkap serta memahami informasi." Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersua. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini memiliki bagian-bagian tersendiri yaitu:

[30]Ibid., hlm. 22.
[31] Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 63.

a) Membaca eksensif adalah membaca sebayak mungkin teks bacaan dalam watu sesingkat mungkin. Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, (1) membaca survai, (2) membaca sekilas, (3) membaca dangkal.

b) Membaca intensif adalah meliputi membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbadi dari (1) membaca teliti, (2) memaca pemahaman, (3) membaca kritis, (4) membaca ide. Membaca telaah bahasa mencakup, membaca bahasa dan sastra.[32]

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

"Membaca adalah salah satu aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari pastinya kita melafaklan kata ataupun kalimat yang kita baca, baik membaca lewat pengumuman, koran, majalah, ataupun buku. Setiap bacaan memiliki daya tarik dan ciri khasnya sendiri sehingga itulah yang menjadi alasan dan pendorong sipembaca untuk membaca isi dari bacaan tersebut." Meurut Soetminah faktor-faktor yang mempengaruhi minat memaca dibagi menjdi tiga bagian yaitu faktor dari dalam, faktor dari luar, faktor lingkungan anak.[33]

---

[32] Ibid., hlm. 69.

[33] Darmadi, *MEMBACA YUK,,,!"Menumbuhkan Minat Baca Pada Aanak Sejak Usia Dini",* (Guepedia Publiser) hlm. 168.

a. Faktor Dari Dalam

1) Keturunan atau bakat. Keturunan atau bakat seseorang merunkan "faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua ke ada anaknya." Jika kedua orang tuanya senang membaca buku memungkinkan sifat tersebut menurun kepada anaknya. Jika, anaknya sudah memiliki rasa ingin membaca, maka dia sudah memiliki kesadaran akan pentingnya membaca buku.
2) "Jenis kelamin. Perbedaan minat membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin." Dikarenakan sifat kodrat, maka laki-laki dan perempuan memiliki minat dan selera membaca yang berbeda.
3) "Tingkat pendidikan. Orang yang lebih tinggih tingkat pendidikannya akan berbeda pula dalam minat membacanya dengan orang yang rendah pendidikannya. Minat yang berbeda disebabkan karena perbedaan" dari suatu kebutuhan dan kemampuan dari setiap seseorang.
4) Keadaan kesehatan. Minat membaca seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Apabila seseorang yng mempunyi minat membaca, tapi sesorang tersebut dalam keadaan kurang sehat maka gairah untuk membaca akan terganggu bahkan minat membacanya hilang.

5) Keadaan jiwa. Fakor kejiwaan seseorang juga berpengaruh terhadap minat membacanya. Apabila seseorang tersebut yang mempunyai minat membaca sedang dalam keadaan resah, sedih, ataupun kacu pkirannya, kebanyakan orang bila dalam keadaan tersebut maka gairahnya untuk membacanya akan berkurang dan sebaliknya.
6) "Kebiasaan. Anak yang mempunyai kebiasaan atau kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap buku bacaan atau sebaliknya orang yang mempunyai minat yang besar terhadap membaca buku bacaan," maka mereka telah mempunyai kebiasaan dan gemar membaca.[34]

b. Faktor dari luar

1) Buku atau Bahan Bacaan. Keragamaan jenis buku juga mempengaruhi minat membaca pada anak. Anak akan lebih merasa tertarik pada suatu buku bacaan apabila bacaan tersebut terdapat gamar dan warna-warna yang menarik.
2) Kebutuhan Anak. Seseorang anak akan minat membaca sebuah bacaan atau apabila buku tersebut menarik pehatin anak, yang sesuai kebutuhan anak dan bermanfaat bagi anak tersebut.[35]

[34] Ibid., hlm. 169.
[35] Ibid., hlm. 171.

c. Faktor Lingkungan Anak

1) "Lingkungan Keluarga. Lingkungan keluarga yang memiliki kebiasaan dan kegemaran membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat membaca anak." Misalnya dengan memberikan sebuah buku bacaan, mengajak pergi ketoko buku, mengajarkan anak membaca. Hal tersebut untuk merangsang, memupuk minat anak terhadap minat membaca.

2) "Lingkungan Sekolah. Sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat membaca pada peserta didik." Melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) siswa akan mempunyai minat membaca. Misalnya, sebuah sekolah menerapkan aturan kepada siswanya untuk wajib membaca buku setiap hari, sehingga para peserta didik tersebut akan memiliki minat membaca yang tinggi dari sekolah lain. Kondisi di perpustakaan yang ada disekolah tersebut juga mempengaruhi minata membaca peserta didik disekolah. Apabila kondisi perpustakaan bersih, ruangan yang nyaman, kelengkapan isi dari perpustakaan itu juga akan mempengaruhi minat membaca peserta didik .[36]

[36] Ibid., hlm. 172.

B. Kerangka Berfikir

peneliti akan mengkaji lebih lanjut tetang Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas 8 Pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Gerakan Literasi Sekolag adalah usaha agar terciptanya sekolah sebagai lembaga organisasi belajar mengajar yang literat. Kegiatan membaca selama 15 menit merupakan salah satu contoh kegiatan gerakan literasi sekolah maupun non pelajaran sebelum watu belajar dimulai. Alasan melaukan penelitian di sekolah tersebut, salah satu permasalah yang terjadi dikarenakan pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik meskipun belum berjalan secara optimal serta belum memliki dampak yang positif terhadap gairah membaca siswa, terbukti dari kurang terlihatnya aktivitas dari beberapa siswa yang masih belum aktif dalam membaca buku bacaan oleh siswa di lingkungan sekolah ataupun kunjungan siswa perpustakaan. Tetapi ada juga beberapa siswa yang aktif dalam Gerkan Literasi Sekolah. Adapun program yang di ikuti sekolah dalam meningkatkan minat baca buku perlajaran ilmu pengetahuan sosial seperti lomba yang bisa diikuti tetang literasi seperti lomba menulis artikel, lomba menulis puisi, lomba menulis cerpen, dan lomba sains.

Hal tersebut dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhi minat membaca. Meurut Soetminah faktor-faktor yang mempengaruhi minat memaca daibagi menjadi 3 yaitu, “faktor dari dalam, faktor dari luar dan faktor dari lingkungan anak. Contnya faktor dari dalam yaitu, pembawaan/

bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa, kebiasaan.” Selanjutnya faktor dari luar yaitu, buku/ bahan bacaan, dan kebuhan anak. Dan yang terakhir faktor dari lingkungan anak yaitu, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Bedasarkan faktor-faktor yang sudah dijelaskan diatas, salah satunya yaitu, kurangnya kunjungan siswa ke perustakaan dan hasil belajar siswa kurang. Pada dasarnya perpustakaan di SMPI Manba’ul Huda Al Mubarok sudah disediakan di sekolah tersebut dan adanya koleksi buku dari perpustakaan yang tertata rapi. Tetapi minat atau gaira membaca siswa di SMPI Manba’ul Huda Al Mubarok Pasuruan masih terlihat kurang, akhirya sekolah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Dengan adanya gerakan literasi selolah ini, diharapkan siswa lebih suka membaca dan berkunjung keperpustakan serta minat membaca siswa meningkat.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

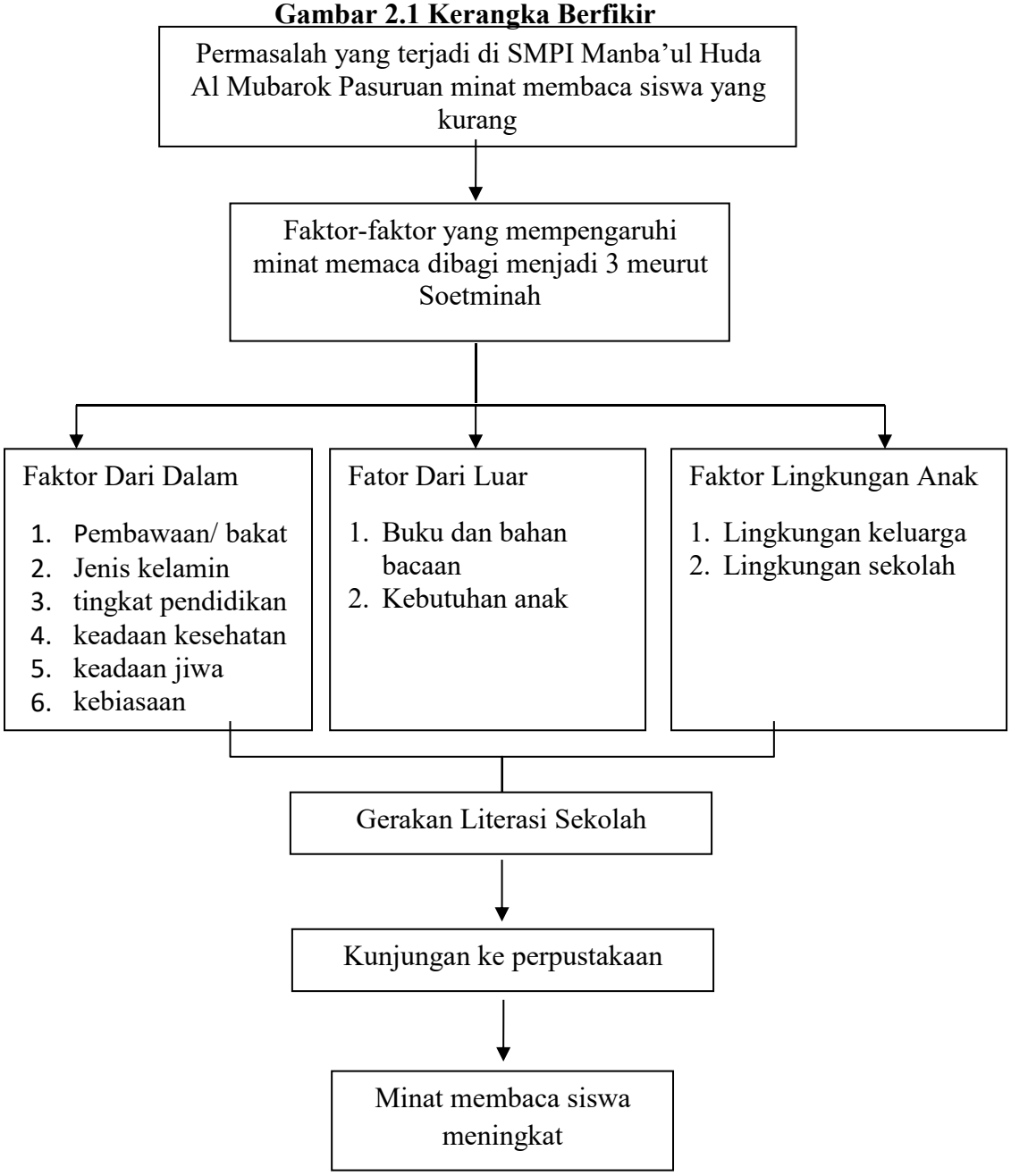

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam mencapai tujuan "peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa "dari data deskriptif yang sumbernya berasal dari hasil wawancara orang-orang atau sikap yang diobservasi."" Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).[37] Krik dan Milles mendefiisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bedasrkan pengamatan manusia dan lingkungan yang berhubungan dengan yang akan diteliti.[38]

"Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dapat diketahui penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan subjek atau objek peneliti yang berdasarkan fakta." Penelitan kualitatif juga dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat penelitian berlangsung. "Selain itu menurut Sugiyono deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah, secara menyeluruh,"

[37] Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.
[38] Iibid., hlm. 21.

luas dan mendalam.[39]Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mengarah kepada tingkah laku konsemen, masalah efek media, implementasi, yang bertujuan untuk memperoleh data kualitatif deskriptif yang rinci dan jelas melalui observasi, wawancara, dan dokementasi.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dilakukan selama tiga bulan, penelitian dimulai pada bulan November 2020 sampai bulan Januari 2021. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti terjun ke lapangan secara nyata untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas 8 Pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti sebagai tempat penelitian berada di Lembaga SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok yang beralamat di Jl. Manila No. 01 Kedungrejo, Jabon, Sidoaro. "Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan ada beberapa factor yang mendukung peneliti melakukan penelitian disana seperti terdapat kegiatan yang mendukung judul atau topik yang dibahas peneliti sehingga dapat memudahkan proses penelitian kemudian terdapat siswa siswi yang berasal dari

[39] Bambang Rustanto, *Penelitian kualitatif pekerjaan sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),. Hlm 17

berbagai daerah, dan latar belakang, hal itu tentunya mendukung untuk judul yang dibahas oleh peneliti."

D. Data dan Sumber Data

Menurut Soeratno dan Arsyad menjelaskan bahwa hasil dari observasi yang didapat di lapangan untuk mencatat keperluan tertentu. Ada dua jenis sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer adalah merupakan data yang teknik pengumpulannya dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berupa survei atau observasi.[40] Dalam pengumpulan data primer dapat melalui data yang langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi. Data primer diguakan untuk memperoleh data yang berkaitan denga Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat baca Siswa kelas 8 Pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan oleh guru dan civitas akademik di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok. Adapun informan narasumber dalam pengumpulan data primer yaitu:

---

[40] Asep Hemawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif,* (Jakarta : Grasindo, 2005), hlm, 168

1) Kepala sekolah SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok.
2) Dua guru mapel IPS dan guru literasi di sekolah SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok.
3) Murid SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informasi dari ketua osis, dan perwakilan siswa laki- laki dan perempuan dari setiap kelas 8.

2. Data Sekunder

"Data Sekunder adalah data yang strukturnya berupa historis yang didalamnya ada dokumen-dokumen yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Data sekunder dapat diperoleh dari perpustakaan, lembaga pendidikan," dan berbentuk dokumen.[41] Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi data primer. Data skunder bersumber dari dokumen-dokumen yang terkait, dan dokumentasi yang diperoleh SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok.

E. Teknik Pengumpulan Data

"Teknik pengumpulan data merupakan poin penting dari penelitian dan teknik ini merupakan rancangan untuk memperoleh data yang diperlukan." Pengumpulan datanya diperoleh dari informan yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, keberhasilan penelitian itu tergantung dari teknik pengumpulan datanya sendiri. Maka teknik yang akan digunakan dalam

[41] Ibid., hlm. 168.

penelitian ini ada 3 teknik yaitu : pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

1. Pengamatan (Observasi)

   "Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis." Observasi ini di lakukan secara teliti untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan, "peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian" yang memiliki dasar teori dan sikap objektif.[42]

   Penggunaan metode observasi atau disebut juga pengamatan secara langsung. Disini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan cara mencatat berupa informasi dan mengamati bagaimana proses kegiatan peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung ataupun saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas 8 Pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok. Adapun kegiatan yang dialakuan peneliti pada saat melakukan observasi sebagai berikut:

   1. Pada observasi di hari pertama peneliti belum melakukan wawancara kepada dewan guru melaikan meminta

[42] Soeratno, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta : UUPAMP YKPN), hlm. 99.

perizinan untuk melakukan observasi ke sekolah tersebut dan diberikan izin untuk melakukan observasi di hari berikutnya.

2. Pada observasi di hari kedua peneliti melakukan observasi terkait gerakan literasi sekolah yang dilakukan di sekolah ini. Peneliti mencari informasi dengan wawancara ibu Ami Rochania, S. Pd selaku guru literasi, ibu Erni Amiyanti, S. Pd selaku guru IPS dan perwakilan siswa siswi kelas 8.
3. Pada observasi hari ketiga peneliti melakukan wawancara dengan bapak Mashuri, S. Pd selaku Kepala Sekolah di Manba'ul Huda Al Mubarok dan juga melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah guna untuk mengetahui bagaimana suasana perpustakaan di sekolah tersebut dan meminta data laporan bulanan mengenai kunjungan ke perpustakaan.

2. Wawancara

"wawancara adalah pembicaraan dua orang atau lebih untuk saling berbagi informasi dan tukar pemikiran, sehingga dari pembicara menghasilkan jawaban dari tema yang ditentukan. Wawancara biasanya diterapkan bila peneliti sebelumnya sudah menerapkan penelitian mengenai masalah yang akan diteliti serta

peneliti juga ingin mengetahui jawaban dari informan secara dalam dan menguasainya.[43]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena peneliti menggunakan pedoman wawancra yang terbuka agar lebih bebas dan tidak terikat saat melakukan wawancara, akan tetapi peneliti tetap menyiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara ini dilakukan kepada:

1. Bapak Mashuri, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMPI Manba'ul Huda Al-Mubarok
2. Ibu Ami Rochaniah, S. Pd selaku guru gerakan literasi
3. Ibu Erni Emiyanti, S. Pd selaku guru IPS
4. Perwakilan siswa-siswi kelas 8 yaitu A. Rajaf, Dewi Aura, M. Habibuo, Dwi ifan, Siti Mazidatun, A. Aufal

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk seperti tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumentasi dalam bentuk tulisan contohnya buku harian atau biografi kehidupan seseorang. Dokument asi dalam bentuk gambar seperti foto, gambar, dan sketsa. Dokumentasi dalam bentuk karya, contohnya karya seni dalam bentuk lukisan dan film.[44] Dokumentasi merupakan bagian yang

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualtatif, Kuantitatif, dan R&D, Op. Cit,* hlm,231
[44] Ibid., hlm. 240.

sangat penting dari penelitian kualitatif untuk melengkapi metode observasi dan wawancara.

Dokumentasi yang diterapkan dipenelitian ini yaitu dokumentasi berupa hasil penelitian dengan informan, catatan hasil wawancara, foto wawancara, ativitas sehari-hari, dari website lembaga sekolah dan kantor guru TU, serta perkembangan peserta didik dalam gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 8 pada buku pelajaran ilmuu pengetahuan sosial dalam kegiatan pembelajaran mengajar berlangsung maupun tidak.

F. Analisis Data

Penelitian kualitatif, "data diperoleh dari berbagai informan yang menggunakan teknik dengan berbagai tipe dan diterapkan secara berulang-ulang sampai data yang diperlukan sangat jelas." Dalam analisis data yang dibutuhkan adalah kreatifan serta kemampuan dalam intelektual yang tinggi. "Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan dari peneliti terjun kelapangan secara langsung selama melakukan penelitian dan setelah melaksanakan penelitian." Data yang sudah diperoleh kemudian di analisis, dalam penelitian ini, peneliti menngunakan metode dokumentasi untuk mencari data-data mengenai gerakan literasi sekolah yang di terapkan oleh sekolah serta arsip-arsip yang dibutuhkan dokumentasi adalah profil sekolah SMPI Mnba'ul Huda Al-Mubarok, data tenaga pendidik dan kependidikan, dan lapoan kunjungan perpustakaan, dsb.

Menurut Milles dan Huges, “sebagaimana yang dikutib oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus-menerus samapai tuntas.” [45]aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Berikut penjelasannya :

1) Pengumpulan Data

   Pengumpulan data ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan di lokasi penelitian seperti wawancara, dokumentasi dan observasi kemudian mencari strategi apa yang tepat dalam menentukan faktor serta pendalaman didalam proses pengumpulan data berikutnya.

2) Reduksi Data

   Mereduksi data dapat dikatakan sebagai merangkum data peneliti masih dapa mengumpulan data sebanyak-banyaknya. [46]

   Reduksi data disini memperoleh data dari informan, kepala sekolah, guru, dan siswa yang disusun secara sistematis agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Disini peneliti mendapat data dari kepala sekolah, guru, dan siswa yang terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat baca.

3) Penyajian Data

---

[45] Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 337.

[46] Ibid., hlm. 338.

Dalam penyajian data ini merupakan bagian dari kumpulan informasi yang didapatkan dari serangkaian penelitian. Penyajian data yang berbentuk teks naratif. Penyajian data sendiri berupa tabel, tulisan, dan dokumentasi.

4) Pengambilan Kesimpulan

Dalam pengambilan kesimpulan ini adalah kumpulan dari analisis data dari reduksi data, kemudian data disimpulkan. Penarikan kesimpulan dengan sifat yang sementara masih bisa di ujikan kembali dengan cara merefleksi kembali. Beberapa data yang di uji kembali dapat di simpulkan kembali dalam bentuk laporan deskriptif sebagai laporan penelitian.

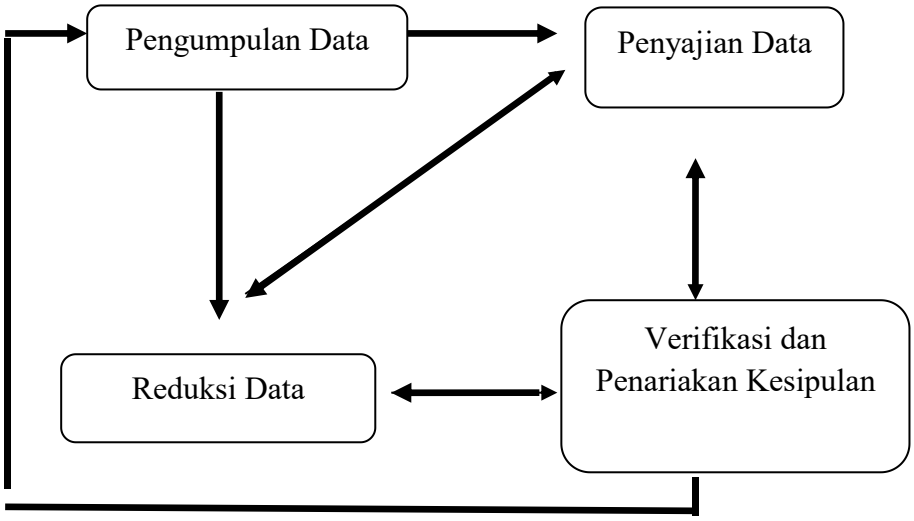

Gambar 3.1 Teori analisis data oleh Miles dan Huges

G. Pengecekan keabsahan Data

Beberapa data yang harus digali kemudian dikumpulkan dan data tersebut sudah harus diuji keabsahan datanya. Dalam penelelitian ini penulis atau peneliti memakai triangulasi data untuk mendapatkan keabsahan data agar data yang diperoleh memiliki kredibilitas yang tinggi. Triagulasi merupakan teknik untuk mengecek kembali data yang telah ada.[47] Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data tersebut dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi sumber yang dipakai yaitu hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan. Dalam mengecek keaslian data atau keabsahan data dapat melalui observasi serta hasil dari wawancara yang sudah dilakukan. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok.

Hasil data dari wawancara yang telah dilaksanakan dengan Kepala Sekolah, Guru Literasi, Guru IPS, dan dari siswa-siswi dan "dengan hasil observasi yang sudah dilakukan. Wawancara juga dibandingkan dengan dokumentasi. Dari data dokumentasi dibandingkan dengan hasil observasi."

[47] Albi Anggito & Johan setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 230.

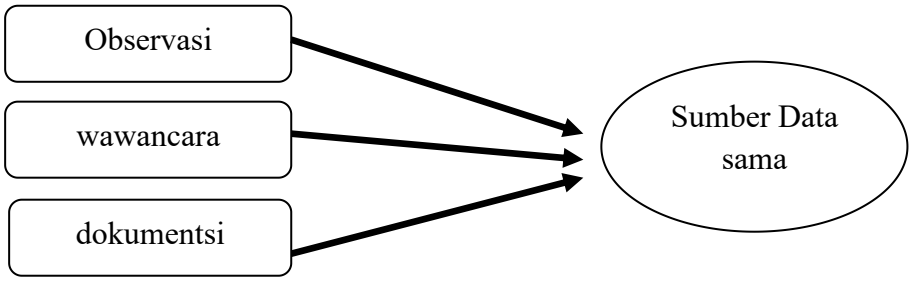

Gambar 3.2 "Triangulasi "Teknik" pengumpulan data (Bermacam-macam cara pada sumber yang sama)"

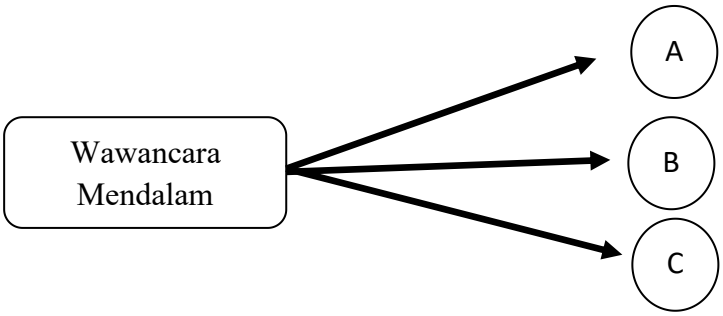

Gambar 3.3 "Triangulasi "Sumber" pengumpulan data. (suatu teknik pengumpulan data dalam bermacam-macam sumber data)"

H. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap Penelitian Pra-Lapangan

1) Penyusunan rencana-rencana penelitian

2) Memiliki perizinan penelitian

3) Mengamati serta memberikan penilaian keadaan lapangan

4) Mencari serta memilih memanfaatkan penelitian

5) Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan untuk penelitian

6) Mempersiakan etika dalam meneliti

b. Tahap Lapangan

Pada dalam bagian tahapa ini di uraikan menjadi tiga bagian, anatara lain:

1) Mempersiapkan diri sendiri dan menguasai latar dari penelitian

2) Terjun langsung di lapangan

3) Memiliki peran sebagai peneliti dan serta pengumpulan data

c. Tahap Analisis Data

1) Analisis data secara dasar

2) Penemuan analisis data

3) Menganalisis data hasil penelitian

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah penulisan laporan penelitian dan dengan hasil data yang diperoleh di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

1. Profil Sekolah

SMP Islam MH Al Mubarok "Full Day Education" adalah sebuah sekolah kejuruan modern dengan mendapatkan nila-nilai luhur islam untuk mewujudkan generasi islam yang berkualitas, cendekia, dan berakhlakul karimiah berlandaskan Al-qur'an dan Hadits.

SMP Islam MH Al Mubarok berdiri berawal pemikiran segenap pemangku pondok pesantren Manba'ul Huda Al Mubarok. Sebagaimana diketahui bahwa pondok pesantren Manba'ul Huda Al Mubarok telah berdiri semenjak tahun 2000. Pondok pesantren saat ini menampung sebanyak 350 santri baik putra dan putri. Selama ini, jenjang Pendidikan formal para santri ditempuh dengan besekolah dilembaga di luar pondok pesantren. Pengalaman selama 8 tahun mengajarkan akan pentingnya memliki institusi sekolah sendiri yang mamapu mengaplikasikan untuk bentuk kurikulum yang terpadu, sinergi dan adaptif dalam mendukung terwujudnya visi dan misi pondok pesantren dan mampu memberikan keterampilan bagi lulusannya secara *credible* dan *aplicabel*.

Keinginan tersebut dirumuskan dalam perencanaan yang secara bertahap untuk mendirikan sebuah lembaga sekolah yang menengah terpadu yang mana kurikulumnya mamapu mengaplikasikan proses pembelajaran dan pengajaran keagamaan dan keilmuwan umum secara komprehensif. Maka disepakatilah dalam keputusan Yayasan Pondok

Pesantren Manba'ul Huda Al Mubarok untuk mendirikan sebuah sekolah menengah kejuruan Manba'ul Huda Al Mubarok pada tahun ajaran 2009/2010.

Untuk persyaratan administrasi sudah siap mulai perizinan gedung, izin operasonal, tenaga pengajar dan administrasi sekolah. Tinggal menunggu kesiapan gedungnya. Mengenai system menejennya udah diatur secarah professional dan akuntabilitas mulai dari awal. Sehingga kedepan SMP Islam MH Al Mubarok maupun mengikuti perkembangan zaman terutama dalam upaya untuk ikut menjadi sebuah RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) dan mengajukan diri untuk mengikuti ISO 9000-2000

2. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMP ISLAM MH AL MUBAROK
Alamat jalan/sekolah	: Jl. Milina No. 01 Kedungrejo
Kecamatan/Kab./Kota	: Jabon Sidoarjo
No. Telp / HP	: 0343-656060
NSS/NSM/NDS	: 202050208198
NPNS	: 20574584
NIS	: 201980
Jenjang agreditasi	: Terakreditasi B
Tahun didirikan	: 200

3. Visi dan Misi SMP ISLAM Manba'ul Huda AL MUBAROK

Fungsi kurikulum dalam sekolah yakni mengembangkan dan melaksanakan program pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang ada di sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS), arug globalisasi dan pedagangan bebas, kemudian terkikisnya kesadaran masyarakat secara luas terhadap pendidikan, hal itu membuat memacu sekolah untuk merespon tantangan dan peluang yang lebih baik.

Terkait hal tersebut, SMP Islam Manba'ul Huda Al Mubarok merancangkan sebuah Visi dan Misi:

Visi

"Terwujudnya generasi yang Iislami, Cedekia, Berprestasi, dan Terampil."

Visi ini berorientasi pada tujuan jangka pendek, menengah dan panjang. Visi menceritakan profil dan cita-cita serta merupakan pedoman bagi setiap civitas akademik SMP Islam MH Al Mubarok dalam mewujudkan tujuan suatu pendidikan.

Misi

a. Menumbuh kembangkan sikap, prilaku, amalia keagamaan islam disekolah.
b. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyengkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

c. Terprogamnya kegiatan KBM yang dinamis, terstrukur, dan efektif dalam penyiapan ujian nasional.
d. Mengadakan kegiatan dan pembiasaan pola pikir dan prilaku ilmiah dilingkungan sekolah.
e. Mengadakan wahana dan sarana serta kurikulum yang menunjang tercapainya budaya menulis.
f. Menyiapkan, membina, dan mengikuti perlombaan ilmiah.
g. Mengadakan pembinaan keterampilan siswa secara terarah dan terstruktur.
h. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan indah.
i. Mengembangkan *life-skill* dalam setiap aktivitas pendidikan.
j. Mengdakan kegiatan pembinaan mental dan kepribadian siswa.
k. Mewujudkan sekolah sebagai Lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercyaan dari masyarakat.

4. Tujuan Sekolah

a. Mewujudkan pengalaman nilai-nilai di lingkungan sekolah.
b. Menjadikan segenap siswa terdidik dalam keilmuan islam
c. Mewujudkan kegiatan KBM yang dinamis, terstrukur, dan efektif dalam penyiapan ujian nasional.
d. Tersusunya kurikulum KTSP yang tetap dan akademik
e. Tercapainya prestasi dalam bimbingan akademik
f. Mewujudkan KBM yang berkualitas untuk tercapianya SNP di lembaga.
g. Terwujudnya pelaksanaan kegiatan konseling yang tepat.

h. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

5. Struktur Organisasi SMP Islam MH Al Mubarok

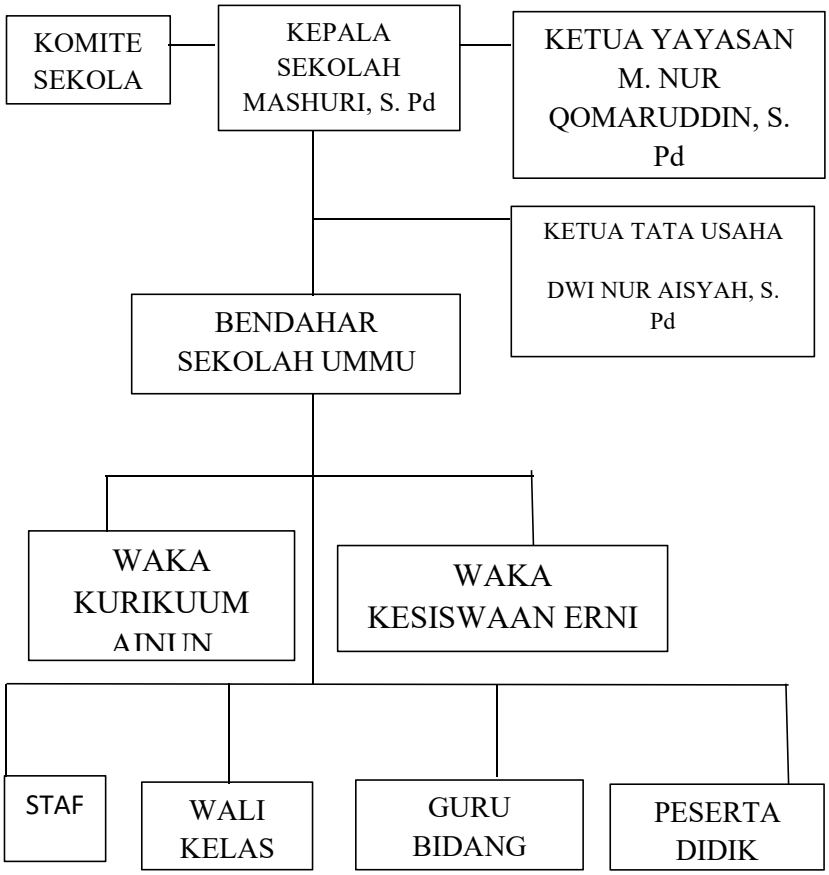

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi SMP Islam MH Al Mubarok

B. Pemaparan Hasil Penelitian

Paparan data dan hasil yang menjadi temuan yang dijelaskan bedasarkan observasi, wawavcara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti:

1. Konsep Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS

Literasi adalah keahlian yang tidak hanya sekedar baca tulis. Selain itu kegiatan literasi juga mampu untuk mengartikan, memahami, mengkomunikasikan, menciptakan dan menghitung. Membaca bukan hanya sekedar mengenali huruf, namun juga mampu mengelolah, menganalisis, dan kemudian memahaminya huruf tersebut. Semakin banyak pengetahuan tentang literasi maka siswa akan semakin baik dalam minat baca. Hal tersebut dikarenakan siswa memiliki kemampuan literasi pada saat mengikuti kegitan pembelajaran akan lebih mudah dalam memahami, mendalami dan menguasai materi saat proses pembelajaran.

Kegiatan literasi saat ini menjadi hal yang sangat penting, mengingat minat baca dari para siswa rendah sehingga gerakan literasi diharapkan biasa menjadi sarana untuk mengakses, memahami, dan menumbuhkan minat baca siswa. Dalam meningkatkan mutu pendidikan malalui budaya baca, pemerintah melakukan trobosan dengan memberikan dan membuat program gerakan literasi sekolah (GLS). Menteri pendidikan menyarankan agar membaca 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar didalam kelas. Program-program yang berkaitan dengan minat baca yang paling relevan saat ini adalah melalui sekolah.

Dalam proses peningkatan kemampuan literasi siswa, pendidik juga dituntut untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran literasi pada

buku pelajaran IPS maupun non pelajaran IPS. Dalam hal ini perserta didik ditekankan untuk paham dari materi yang akan di sampaikan. Gerakan literasi untuk mengembangkan kompetensi menjadikan lebih terampil dalam menghubungkan materi pelajaran, serta lancar dalam mengembangkan ide pokok paham serta dapat memecahkan masalah kemudian dapat menguasai dan mendorong siswa untuk terampil mencari dan mengolah suatu informasi yang sangat banyak dibutuh di era saat ini.

Hasil penelitian menjelaskan temuan di objek setelah dilaksanakan ada beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian, baik data yang dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian sudah melakukan atau menjalankan kegiatan gerakan literasi sekolah dan sudah berjalan selama dua tahun, hal tersebut diungkapkan oleh ibu Ami Rochamiah S. Pd selaku guru literasi beliau menuturkan:

> *"Gerakan literasi sekolah adalah memberikan suatu kebiasaan atau menanam suatu kegiatan kepada peserta didik dengan cara membiasakan diri membaca dan menulis sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit untuk meresum atau merangkum apa yang dibaca baik buku fiksi maupun non-fiksi, dengan membaca dan menulis anak-anak dengan sendirinya memiliki pegangan hidup maupun maupun sumber informasi dari apa yang mereka baca. Jadi ketika mereka menjalani kehidupan sudah memiliki wawasan untuk menambah sumber pengetahuan".*[48]

Penjelasan dari ibu Ami Rochamiah, S. Pd diperkuat dengan pendapat dari Bapak Mahuri, S. Pd Selaku kepala sekolah bahwasannya:

---

[48] Wawancara dengan Ibu Ami Rochaniah, S. Pd selaku guru literasi di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 24-11-2020. 09:30.

> *"kesadaran kami dari pihak sekolah bahwa anak-anak kapasitas keilmuannya perlu ditingkatkan dan salah satu cara peningkatan kapasitas dengan cara membiasakan dibidang gerakan literasi sekolah bahkan dibentuk devisi literasi. Gerakan literasi sekolah adalah kegiatan sangat penting AKTA salah satu ukuran kualitas sekolah dan siswa. Baik literasi numerik, literasi digital, literasi sains, dan literasi kebahasaan. Gerakan literasi sekolah juga memerlukan waktu yang luar biasa yang dilakukan oleh guru dan semua bagian sekolah dalan meningkatkan minat baca siswa tidak mudah, perlu ketelatenan dan keseriusan".*[49]

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ami Rochaniah, S. Pd selaku guru literasi dan Bapak Mahuri, S. Pd selaku kepala sekolah tersebut selaras dengan Pemahaman terkait literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sehingga, dalam pembelajaran literasi melibatkan semua warga sekolah dan diperjelas oleh teori yang dikemukakan oleh Susilawati dan Sulhan, gerakan literasi ini dilakukan agar memiliki kebiasaan yang literat dari sejak dini.[50]

Tujuan dari tahapan pembiasaan pembelajaran literasi ini merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah agar masyarakat Indonesia khususnya peserta didik agar tidak buta pada perkembangan zaman. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu Ami Rohania, S. Pd yakni:

> *"tujuan siswa dalam gerakan literasi ini siswa dapat memiliki wawasan yang luas, siswa menjadi percaya diri, berani bersuara didepan orang atau umum dalam menyampaikan pendapatnya dan memberikan kemampuan yang lebih dalam dunia Pendidikan".*[51]

---

[49] Wawancara dengan Bapak Mahuri, S. Pd Selaku kepala sekolah di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 8-12-2020. 13:47

[50] Ibid, hlm. 407.

[51] Wawancara dengan Ibu Ami Rochamiah, S. Pd selaku guru literasi di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 24-11-2020. 09:30.

Cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca adalah dengan memberikan tahap pembiasaan kepada perserta didik untuk membaca dan menulis selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini akan membuat para siswa siswi memiliki kebiasaan yang bisa meningkatkan minat baca secara alamiah. Mengingat bahan bacaan adalah sumber pengetahuan dengan berbagai cara atau strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 8 melalui GLS. Jadi dengan meningkatkan minat baca siswa maka pengetahuan siswa juga akan meningkat. Berikut pendapat ibu Erni Emiyanti, S. Pd selaku guru IPS:

> *"program yang saat ini dilakukan disekolah ialah menulis artikel, memahami isi bacaan buku pelajaran IPS, maupun non fiksi, dan meningkatkan kebahasaan setiap siswa".*[52]

Seperti yang disampaikan oleh ibu Erni Emiyanti memberikan pembiasaan dalam minat baca dalam gerakan literasi sekolah, selain membaca dan menulis sebelum pembelajaran dimulai juga dilakukan dengan menulis artikel dan memahami isi bacaan buku pelajaran IPS maupun non fiksi. Sebagai tahap kegiatan meningkatkan minat baca pendidik mampu memberikan strategi yang akan dilakukan seperti membuat sesi tanya jawab atau membuat pertanyaan-pertanyaan dari berbagai macam buku sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 8.

[52] Wawancara dengan Ibu Erni Emiyanti, S. Pd selaku guru IPS di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 15-12-2020. 11:17.

Kegiatan GLS yang dilaksanakan banyak peserta didik yang menyukai GLS saat kegiatan membaca maupun menulis. Hal ini dibuktikan dengan salah satu pernyataan dari M. Habi bubuo siswa kelas 8:

> "*saya suka membaca dalam kegiatan GLS bu, sehingga Saya dapat mengetahui pengetahuan baru dari apa yang saya baca pada saat itu, entah membaca darimanapun menurut saya membaca itu penting mbak".*[53]

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan Adelia, Ia juga salah satu siswi dari kelas 8:

> *"sangat-sangat penting sekali bu membaca buku, saya bisa menambah wawasan yang saya pahami dari membaca sehingga bisa saya tulis kembali isi dari bacaan tersebut menjadi buku rangkuman saya, saya juga memanfaatkan waktu luang untuk belajar".*[54]

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS

Kegiatan literasi saat ini menjadi hal yang sangat penting, mengingat minat baca dari para siswa rendah sehinggah gerakan literasi diharapkan biasa menjadi sarana untuk mengakses, memahami, dan menumbuhkan minat baca siswa. Dalam meningkatkan mutu pendidikan malalui budaya baca, pemerintah melakukan trobosan dengan memberikan dan membuat program gerakan literasi sekolah (GLS). Menteri pendidikan menyarankan agar membaca 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar didalam kelas.

---

[53] Wawancara dengan M. Habi bubuo siswa kelas 8 di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 28-12-2020. 08:35.

[54] Wawancara dengan Adelia siswi kelas 8 di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 28-12-2020. 09:30.

Program-program yang berkaitan dengan minat baca yang paling relevan saat ini adalah melalui sekolah. Ada bebrapa madrasa atau sekolah yang masi bulum melaksanakan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca, akan tetapi di tempat peneliti yang diteliti sudah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca. Adapu pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi sekolah yag diberikan berbeda dengan. Berikut penejelasan yang disamapaikan oleh Ibu Ami Rochaniah, S. Pd selaku guru literasi bawasaanya:

> "Sekolah memberikan waktu lebih lama yakni 30 (tiga puluh) menit *kepada siswa siswi. Hal ini dikarenakan 20 menit awal siswa siswi diberikan waktu untuk membaca kemudian pada 10 menit terakhir siswa siswi diberikan kesempatan untuk menulis apa yang mereka dapatkan dari membaca buku yang dibaca pada buku tulis literasi. Setelah peserta didik membaca dan menulis hasil bacaan, apa yang sudah ditulis pada buku literasi tersebut wajib dikumpulkan kepada guru devisi literasi yang bertugas".*[55]

Pendapat dari ibu ibu Ami Rochaniah, S. Pd selaku guru literasi diperjelas dengan Bapak Mahuri, S. Pd selaku Kepala sekolah:

> "*Gerakan literasi sekolah adalah kegiatan sangat penting AKTA salah satu ukuran kualitas sekolah dan siswa. Baik literasi numerik, literasi digital, literasi sains, dan literasi kebahasaan. Maka dari itu para devisi pelaksaan literasi memberika watu yang cukup lama dari contoh kegiatan literasi sekolah Selma 15 menit, tetapi di sekolah ini SMP Islam MH Al-Mubarok memberkan waktu selam 30 menit"*[56]

Meskipun ada beberapa problem dalam tahap pembiasaan pelaksaan gerakan literasi sekolah dalam kegiatan untuk meningkatkan minat membaca

---

[55] Wawancara dengan Ibu Ami Rochaniah, S. Pd selaku guru literasi di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 28-06-2022. 14.00

[56] Wawancara dengan Bapak Mahuri, S. Pd Selaku kepala sekolah di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 28-06-2022. 13:47

pada buku pelajaran IPS. Gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelolah suatu informasi yang didapat, dan menjadikan siswa berfikir kritis pada saat proses menjawab suatu tantangan yang diberikan. Tetapi dalam pelaksanaannya masih ada beberapa siswa siswi yang belum aktif karena pada dasarnya siswa masih lebih suka mendengarkan daripada membaca, harusnya orang tua pun dapat ikut serta untuk membiasakan kebiasaan membaca ini.

Hasil dari observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti saat proses wawancara yaitu seperti yang diungkapkan oleh beberapa bapak/ibu guru saat proses wawancara mengenai bagaimana hambatan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 8 pada buku pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Berikut pendapat Ibu Anita Indahwati, S. Pd selaku guru IPS:

> "*Dalam pelaksaan tahapan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca dalam buku pelajaran ips sudah berjalan sesuai dengan konsep yang dierikan oleh sekolah, Namun ada kesulitan dalam pelaksanaanya dikarenakan keterbatasan waktu saja dan anak-amak maunya disuruh terlebih dahulu. Adapum hambatan dalam pelaksanaanya dikarenakan masih dalam rana lingkungan pondok yang masih banyak kegiatan".*[57]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa beberapa anak masih kurang tertarik dalam pelaksanaan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca. Kurangnya minat baca peserta didik menjadi penyebab rendahnya literasi di Indonesia. Di dalam masyarakat masih banyak orang yang kurang memahami manfaat dari membaca. Membaca memerlukan

[57] Wawancara dengan Ibu Ami Rochamiah, S. Pd selaku guru literasi di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 24-11-2020. 09:30.

waktu yang lama atau khusus, meskipun begitu membaca memiliki banyak manfaat yang bisa didapatkan.

Sejalan dengan hasil wawancara guru, jawaban dari Bapak Mahuri, S. Pd selaku kepala sekolah memperjelas bahwasannya terdapat problem kecil terhadap pelaksanaan dalam melaksanakan GLS di sekolah. Berikut jawaban dari beliau:

> *"problem gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minta baca pada buku pelajaran maupun non pelajaran yaitu ada beberapa siswa kurang suka dengan penerapan GLS tetapi guru disini berusaha untuk membiasakan semua siswa suka dalam program tersebut yakni pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan tahapan pembiasaan, disini juga berusaha untuk mencukupi jumlah koleksi buku yang sudah ditentukan oleh guru devisi literasi, literasi terbimbing pagi masuk kelas apabila literasinya mandiri para siswa butuh pengkondisian. Jadi, bagaimana cara semua siswa untuk semua terbimbing dalam melaksanakan GLS dan ada progress atau perkembangan".*[58]

Dilihat dari hasil yang disampaikan Bapak Kepala Sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah dimana sumber literasi yang di dapat siswa masih terbatas, siswa tidak mau berusaha sendiri hanya menunggu diberi buku dari sekolah dan menunggu arahan dari guru dan devisi literasi. Sehingga para siswa kurang cepat tanggap saat melaksanakan gerakan literasi sekolah Mereka kurang memahami alur kegiatan sehingga dalam pelaksanaannya muncul hambatan seperti yang sudah di jelaskan. Dari beberapa siswa ada yang menunjukkan dengan senang hati bahwa mereka suka dan juga tidak suka dengan adanya gerakan literasi tanpa ada perintah.

---

[58]Wawancara dengan Bapak Mahuri, S. Pd Selaku kepala sekolah di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 8-12-2020. 13:47

Seperti halnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 8 yaitu sebagai berikut

M. Habibuo R:

"tidak senang karena tidak suka membaca"[59]

Dewi Aura Lailatul Husna:

"suka membaca karena, bisa menghibur diri kita saat lagi sendiri dan bisa menambah wawasan yang luas saat membaca".[60]

Siti Mazidatil Ilmia:

"dengan senang hati kalau disuruh membaca".[61]

Saat melakukan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca pasti terdapat beberapa siswa yang suka dan tidak suka melakukan gerakan literasi sekolah. Meskipun begitu sebagai seorang pendidik wajib memberikan dorongan atau motivasi agar siswa tetap semangat dalam menuntut ilmu melalui gerakan literasi minat baca. Meskipun dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah terdapat hambatan, namun peserta didik tetap melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu siswa siwi kelas 8 yang bernama:

Akhmad Rajaf Arrosydin:

"iya, supaya terbiasa, menambah wawasan, pengetahuan yang baru baik dalam sekolah atau diluar sekolah".[62]

Akhmad Aufal Amar:

---

[59] Wawancara dengan M. Habi bubuo R. siswa kelas 8 di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 28-12-2020. 08:35.

[60] Wawancara dengan Dewi Aura Lailatul Husna siswi kelas 8 di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 28-12-2020. 10:00.

[61] Wawancara dengan Siti Mazidatil Ilmia siswa kelas 8 di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 28-12-2020. 10:30.

[62] Wawancara dengan *Akhmad Rajaf Arrosydin* siswa kelas 8 di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 29-12-2020. 08:15.

"iya selalu disuruh, karena untuk meningkatkan minat membaca dan berwawasan yang luas".[63]

Dewi Aura Lailatul Husna:

"iya selalu menyuruh dan menanyakan hasil yang dibaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dilaksanakan".[64]

Selain memberikan motivasi dan dorongan dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah kepada siswa. Guru akan memberikan hukuman kepada siswa siswi yang tidak melakukan kegiatan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan para siswa dan siswi, hukuman bagi yang tidak melakukan kegiatan tersebut akan diberikan bentuk teguran selepas pembelajaran usai. Jika siswa siswi masih bermalas malasan untuk membaca maka hukuman paling berat adalah tidak naik kelas. Dari hukuman tersebut di harapkan para peserta didik dapat menambah rasa semangat untuk membaca.

3. Hasil Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS

Pelaksanaan dalam gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca pada tahapan pembiasaan. Penumbuhan minat membaca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015)." Pada tahapan awal, tahap pembiasaan dalam gerakan literasi bertujuan menumbuhkan minat membaca dari setiap warga sekolah. dalam memancing peningkatan minat baca peserta didik, sekolah harus menyediakan bahan literasi yang beragam. "Kemudian menciptakan

---

[63] Wawancara dengan *Akhmad Aufal Amar* siswa kelas 8 di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 29-12-2020. 08.30.

[64] Wawancara dengan Dewi Aura Lailatul Husna siswi kelas 8 di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 28-12-2020. 10:00.

lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, melibatkan publik dalam gerakan literasi sekolah."

Gerakan literasi sekolah dalam rangka meningkatkan minat baca siswa kelas 8 pada buku pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebagai bentuk wajib yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Meskipun belum terlaksana secara optimal dan masih terdapat hambatan seperti kurangnya pembaharuan buku, banyaknya siswa yang tidak suka membaca, dan kurang cepat tangggap dalam adanya gerakan literasi sekolah tetapi program ini terus dijalankan seperti menyisihkan waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai baik di awal maupun diakhir untuk membaca dan menulis menyampaikan hasil dari yang sudah dipahami.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas 8 apabila Babak Ibu guru meminta siswa melakukan kegiatan tersebut (membaca):

> *M. Habibuo R.:*
>
> *"tidak suka membaca karena saya males membaca buku".*[65]
>
> *Dewi Aura:*
>
> *"sangat suka disruh membaca supaya kita bisa mendapatkan wawasan yang baru baik di dalam dan diluar sekolah. sehingga saya bisa mengikuti salah satu lomba yang sudah di programkan oleh sekolah".*[66]
>
> *Dwi Ifan:*
>
> *"senang, karena ada kesenangan dalam membaca buku untuk saya sendiri dan memberikan hasil buat sekolah seperti siswa siswi yang aktif dalam berliterasi bisa mengikuti lomba dan bisa menjadi juara.".*[67]

---

[65] Wawancara dengan M. Habi bubuo R. siswa kelas 8 di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 28-12-2020. 08:35.

[66] Wawancara dengan Dewi Aura Lailatul Husna siswi kelas 8 di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 28-12-2020. 10:00.

[67] Wawancara dengan *Dwi Ifan* siswa kelas 8 di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 29-12-2020. 09.00.

Meskipun beberapa peserta didik belum menyukai atau belum bersemangat saat mengikuti GLS akan tetapi kegiatan ini tetap berjalan dengan baik dan memeberikan hasil yang cukup memuaskan buat sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ami Rochamiah, S. Pd selaku guru literasi mengatakan tentang hasil pelaksanaan GLS yang telah terlaksana. Berikut jawaban dari beliau:

> *"alhamdullilah sudah berjalan dengan baik. Sejak adanya gerakan literasi sekolah beberapa siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti lomba-lomba dan lomba yang sudah diikuti saat ini seperti lomba IPA, IPS, MTK, dan menukis artikel popular meskipun harapannya masih jauh tetapi bagi kami itu cukup buat membutikan bisa memberikan hasil ang memuaskan".*[68]

Dalam memaksimalkan kegiatan gerakan literasi ini, umumnya dibutuhkan berbagai usaha untuk mengatasi permasalahan yang ada, hal ini harus dilakukan pada semua elemen yang terkait didalamnya. Sebagai penerus generasi literasi, kegiatan ini harusnya dilakukan secara tersistematis atau sudah di rencanakan dengan matang dengan memakai metode-metode agar pelaksanaannya menjadi efektif dan efisien.

Bentuk upaya yang dilakukan untuk memberikan hasil gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 8 pada buku pelajaran IPS oleh Kepala sekolah ialah dengan mengadakan bimbingan kepada tenaga pendidik yang dilakukan setiap bulan untuk terus mengawal kegiatan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 8 pada buku pelajaran IPS

---

[68] Wawancara dengan Ibu Ami Rochamiah, S. Pd selaku guru literasi di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 24-11-2020. 09:30.

Para tenaga pendidikan ditugaskan agar membuat peserta didik gemar membaca. Pada kesempatan yang sama beliau menambahkan bahwa:

> "*sebenarnya para tenaga pendidik sudah berusaha maksimal dalam menerapkan (PAIKEM) pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dan juga mencoba melakukan penataan kelas secara menarik dam tidak monoton. Kurangnya kreasi dan inovasi akan menyeb abkan peserta siswa bosan di dalam kelasnya, akan tetapi terkadang semua itu tidak sesuai dengan kenyataan di kelas yang harus mempunyai bekal kesabaran yang ekstra dalam menghadapi siswa dengan karakter yang berbeda, itu merupakan salah satu upaya solusi yang saya lakukan untuk tenaga pendidik terlebih dahulu untuk mampu menghadapi situasi kelas serta memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam membaca atau berliterasi karena membaca akan mamapu mengubah diri mereka".*[69]

Meningkatkan minat membaca (baca) tidak hanya dilakukan di ruang lingkup sekolah, membaca dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Jadi bukan hanya tugas seorang pendidik atau pun sekolah dalam memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat baca, akan tetapi peran orang tua pun harus aktif dalam memotivasi serta memberikan dorongan serta memperhatikan kegiatan berliterasi. Sehingga sekolah bisa melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dijalankan sesuai dengan ketentuan agar peserta didik tetap konsisten untuk membaca dan menjadi terbiasa melakukan gerakan literasi sekolah.

[69] Wawancara dengan Bapak Mahuri, S. Pd Selaku kepala sekolah di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, Kedungrejo, pada tanggal 8-12-2020. 13:47

BAB V

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Manba'ul Huda Al Mubarok tepatnya di kelas 8 (delapan) mengenai gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa pada buku pelajaran IPS. Data yang sudah diperoleh dari proses-proses penelitian, antara lain:

1. Konsep Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS

   Dari penelitian yang telah dilaksanakan Gerakan literasi sekolah yang diterapkan oleh sekolah adalah tahapan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Permendikbud No 23 Tahun 2015 yakni pada tahapan pembiasaan dalam gerakan literasi bertujuan menumbuhkan minat membaca dari setiap warga sekolah, sekolah dapat menyediakan taman baca agar menarik minat membaca dari peserta didik, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, melibatkan publik dalam gerakan literasi sekolah.[70] Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam pelaksanaan yang dilakukan sekolah yakni pada durasi waktu yang diberikan kepada siswa untuk membaca, memahami, dan pembiaasan.

[70] Ibid, hlm. 281-282

Darmadi dalam salah satu karyanya dengan judul Menumbuhkan Minat Baca Pada Aanak Sejak Usia Dini. Dalam bukunya menjelaskan mengenai manfaat dari membaca yakni seperti sebagai berikut:

1) Membaca memiliki manfaat yakni menghilangkan kecemasan dan. rasa kegundahan. 2) Membaca memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan berbicara seseorang. 3) Membaca bermanfaat untuk melancarkan pikiran kita dalam berpikir secara sehat. 4) Sering membaca dapat menguatkan memori ingatan pada seseorang. 5) Dapat dengan mudah merespon sebuah ilmu pengetahuan 6) Dapat mengambil manfaat dan pengajaran dari kehidupan orang lain. 7) Berguna untuk menyegarkan pikiran agar tidak selalu berpikiran yang tidak sehat. 8) Menambah keyakinan seseorang dalam hal religiusitas.[71]

Manfaat yang dijabarkan juga dirasakan oleh pihak sekolah dan siswa siswi. Pihak sekolah jadi mengetahui mana siswa siswi yang mempunyai bakat pada bidang literasi. Siswa siswi jadi menemukan kesenangan saat membaca, dsb.

Dalam memberikan pemahaman dengan tujuan peningkatan literasi yang dimiliki siswa melalui gerakan literasi sekolah, guru juga menerapkan pembelajaran literasi dalam buku pelajaran IPS maupun non pelajaran tidak hanya mendorong perserta didik untuk lebih memahami dan mendalami setiap materi yang akan diajarkan melainkan Konsep literasi yang ada di sekolah ini juga membutuhkan perhatian khusus oleh guru dan semua civitas akademika

[71] Darmadi, *MEMBACA YUK,,,!''Menumbuhkan Minat Baca Pada Aanak Sejak Usia Dini'',* (Guepedia Publiser) hlm. 22.

sekolah, karena hal ini menyangkut peningkatkan minat baca siswa yang tidak mudah, perlu ketelatenan dan keseriusan. Gerakan literasi dapat juga digunakan untuk mengembangkan kompetensi dan siswa menjadi lebih terampil dalam mengaitkan antara pelajaran, lebih lancar lagi dalam mengembangkan ide-ide gagasan, memahami serta dapat memecahkan masalah yang dihadapkan dan pada akhirnya dapat menguasai dan mendorong siswa untuk terampil mencari dan mengelolah informasi secara baik dan tepat yang dibutuhkan dalam kehidupan abad 21.

Membuat para siswa siswi terbiasa membaca juga memberikan dampak pada pembelajaran. Peneliti mengambil penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada proses pembelajaran IPS siswa siswi akan sering dituntut untuk membaca. Dengan adanya gerakan literasi memberikan dampak pada pembelajaran IPS yakni siswa siswi jadi sering membaca materi dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS

Satu aktivitas yang tidak bisa kita lewati yakni membaca yang selalu ada di kehidupan keseharian kita, tiap hari kita melafalkan kalimat baik membaca lewat pengumuman, media internet dan lain lain. Tiap bacaan yang ada pasti memiliki ciri khas yang membuat seseorang dapat membaca bacaan tersebut. Dalam meningkatkan mutu pendidikan malalui budaya baca, pemerintah melakukan trobosan dengan memberikan dan membuat program gerakan

literasi sekolah (GLS). Menteri pendidikan menyarankan agar membaca 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar didalam kelas.

Sekolah memberikan waktu lebih lama yakni 30 (tiga puluh) menit kepada siswa siswi. Hal ini dikarenakan 20 menit awal siswa siswi diberikan waktu untuk membaca kemudian pada 10 menit terakhir siswa siswi diberikan kesempatan untuk menulis apa yang mereka dapatkan dari membaca buku yang dibaca pada buku tulis literasi. Setelah peserta didik membaca dan menulis hasil bacaan, apa yang sudah ditulis pada buku literasi tersebut wajib dikumpulkan kepada guru devisi literasi yang bertugas. Kegiatan ini dilakukan setiap hari mulai hari senin sampai hari sabtu dan dimulai dari jam 07.00 WIB sampai 07.30 WIB.

Pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah yang dimulai dengan tahap pembiasaan dapat meningkatkan minat baca siswa siswi secara perlahan-lahan. Meskipun dalam pelaksanaanya belum berjalan maksimal dan mempunyai beberapa hambatan. Pihak sekolah tetap kompeten dan statis dalam memberikan motivasi baca kepada siswa siswi. Kegiatan yang dilakukan setiap hari kadang membuat siswa merasa bosan dan malas untuk mengikuti kegiatan. Meskipun begitu, masih banyak siswa siswi yang bersemangat saat mengikuti gerakan literasi. Banyaknya siswa yang semakin minat untuk membaca dan dorongan dari para guru. Jadi, untuk mendukung kegiatan GLS sekolah memberikan output kepada siswa siswi berupa perlombaan menulis. Dengan adanya perlombaan ini akan membuat siswa siswi semangat untuk membaca dalam berliterasi. Lomba yang bias diikuti seperti lomba yang memiliki tema

tetang literasi seperti lomba menulis artikel, lomba menulis puisi, lomba menulis cerpen, dsb. Perlombaan yang telah dilaksanakan dapat menghasilkan banyak karya yang dibuat oleh siswa siswi, hasil karya ini bisa dijadikan dan dicetak menjadi sebuah buku cerita. Adapun sekolah juga memiliki program sekolah, program itu ialah salah satunya menulis artikel dan meningkatkan kebahasaan dari hasil gerakan literasi sekolam dalam meningkatkan minat baca, sehingga untuk saat ini dapat dikatakan gerakan literasi sekolah dalam meningkatan minat baca sudah cukup meningkat.

Menurut Soetminah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat memabaca dibagi menjadi tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal, kemudian faktor lingkungan anak.[72] Adapun faktor-faktor internalnya seperti sebagai berikut, kurangnya sarana prasarana yang memadai, kurangnya anggaran dalam menunjang sekolah serta kuragnya pemahaman guru terhadap kegiatan literasi ini. Faktor eksternalnya yakni kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah untuk menggiatkan kegiatan literasi.

Hasil pengelolahan data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi hamabatan tersebut yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Motivasi Literasi, kurangnnya minat baca merupakan salah satu penyebab budaya literasi di Indonesia. Adapun masih banyak masyarakat yang belum mengerti mamfaat membaca sehingga tidak mau untuk melakukannya. Membaca dibutuhkan waktu yang khusus.

[72] Ibid hlm. 168

Tetapi dari hasil olahan data yang diperoleh peneliti masih ada beberapa siswa atau peserta didik yang memiliki motivasi literasinya kurang tinggi dan masih ada beberapa yang masih nunggu untuk disuruh terlebih dahulu. bagi anak yang tinggal dan tidak tinggal pondok digunakan untuk main game. Hal tersebut terlihat dari saat peneliti melakukan dokumentasi menunjukkan beberapa peserta didik siswa kelas 8 pada buku pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok masih tidak aktif proses belajar mengajar Selain itu minat untuk menambahkan sumber-sumber bacaan di luar sekolah mereka hanya mendapatkan buku yang didapatkan dari pihak sekolah disana.

b. Lingkungan, hambatan lainnya dikarenakan faktor tempat tinggal, tempat tinggal geografis dan tempat tinggal sosial di desa Kedungrejo. Ada beberapa peserta didk yang bertempat tinggal di pondok dikarenakan masih berbasis pesantren di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok tersebut. Sehingga dalam gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 8 pada buku pelajaran ilmu pengetahuan sosial belum mampu meningkatkan literasinya. Keadaan tersebut menyebabkan peserta didik kesulitan dalam membagi waktu sehingga dalam membiasakan berliterasi masih kurang.

c. Kurangya *workshop* literasi oleh Guru, pendidikan terhadap gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa merupakan salah satu hal yang penting, sebab pendidik harus paham makna diadakannya gerakan literasi sekolah. “Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 8 pada buku pelajaran ilmu pengetahuan sosial hambatan”. Memiliki hambatan yaitu rendahnya pengetahuan guru dalam menumbuhkan keilmuan literasi. Beberapa guru masih banyak yang belum mengikuti *workshop* literasi sehinga mereka kesulitan melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah. Namun, dalam pembelajaran guru diwajibkan memberikan literasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Meningkatkan literasi seharusnya dengan mewajibkan mengikuti seminar mengenai gerakan literasi sekolah secara inisiatif para pendidik dan devisi literasi tersebut.

3. Hasil Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS

Gerakan literasi sekolah dalam rangka meningkatkan minat baca siswa kelas 8 pada buku pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebagai bentuk wajib yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Meskipun belum terlaksana secara optimal dan masih terdapat hambatan seperti kurangnya pembaharuan buku, banyaknya siswa yang tidak suka membaca, dan kurang cepat tangggap dalam adanya gerakan literasi sekolah tetapi program ini terus dijalankan

seperti menyisihkan waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai baik di awal maupun diakhir untuk membaca dan menulis menyampaikan hasil dari yang sudah dipahami.

Minat baca siswa siswi kelas 8 dapat dilihat dari laporan bulanan daftar pengunjung perpustakaan sekolah yang diambil tiga bulan terakhir dari bulan, September, Oktober, November Tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Pada bulan September siswa siswi kelas 8 yang berkunjung dan yang meminjam buku berjumlah 18 anak. Pada bulan Oktober yang meminjam buku sebanyak 27 anak kemudian pada bulan November jumlah siswa yang meminjam adalah 34 anak. Dari bulan September ke bulan November memiliki jangkauan sebesar 16 anak. Meskipun bukan jumlah yang besar, akan tetapi dalam waktu 3 bulan siswa siswi bisa mulai menunjukkan peningkatan pada minat baca

Meskipun beberapa peserta didik belum menyukai atau belum bersemangat saat mengikuti GLS akan tetapi kegiatan ini tetap berjalan dengan baik dan memeberikan hasil yang cukup memuaskan buat sekolah. Sejak adanya gerakan literasi sekolah beberapa siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti lomba-lomba dan lomba yang sudah diikuti saat ini seperti lomba IPA, IPS, MTK, dan menukis artikel popular meskipun harapannya masih jauh tetapi bagi kami itu cukup buat membutikan bisa memberikan hasil ang memuaskan dan mjadi juara umum maupun hrapan.

Tenaga pendidik selalu di tuntut agar selalu membuat peserta didik lebih gemar membaca buku-buku bacaan hal ini tujukan agar pemahaman mereka lebih luas. Keberhasilan hal ini dapat ditentukan oleh tenaga pendidik dalam mengembangkan tugas sebagai pengelolah kegiatan pembelajaran di kelas. Tenaga pendidik yang efektif mempunyai tiga jenis pengetahuan agar mereka pada saat mengajar peserta didik dengan baik. *Pertama,* pengetahun yang berkaitan dengan pembelajaran serta perkembangan sosial mereka. *Kedua,* pemahaman yang berkaitan dengan mata pelajaran yang memiliki hubungan dengan tujuan endidikan. *Ketiga,* pemahaman yang berkaitan dengan materi ajar.

Tenaga pendidik merupakan panutan pemeran utama dalam proses kegiatan belajar. Dalam menjalankan kegiatan literasi harusnya tenaga pendidik harus menyelesaikan masalah yang ada terlebih dahulu. Dalam menumbuhkan kebiasaan literasi memang harus dilakukan secara terencana dengan baik dan memakai metode yang cocok agar rencana yang dilakukan menjadi efektif serta efisien. Sehigga bisa memberikan hasil yang opitimal baik untu sekolah maupun siswa siswi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini peneliti menemukan temuan-temuan dari penelitian yang sesuai dengan fokus permasalahan beserta pembahasannya, seperti berikut ini:

1. Konsep Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 8 pada buku pelajaran IPS

   Gerakan literasi sekolah yaitu usaha agar terciptanya sekolah sebagai lembaga organisasi belajar mengajar yang melek baca. Dengan pembelajaran yang literat diharapkan dapat memiliki sikap yang sesuai dengan informasi yang telah dipahami dan tiap sikap prilakunya memiliki hal yang mendasar. Kegiatan membaca selama 15 menit merupakan salah satu contoh kegiatan gerakan literasi sekolah maupun non pelajaran sebelum watu belajar dimulai. Melalui gerakan literasi ini, dalam proses penanaman pembiasaan ini butuh waktu luang untuk membiasakan siswa agar senang membaca kemudian siswa dapat mengimplementasikan dari apa yang ia baca dalam kesehariannya. Gerakan literasi sekolah yang diterapkan oleh sekolah adalah tahapan pembiasaan. pada tahapan pembiasaan dalam gerakan literasi bertujuan menumbuhkan minat membaca dari setiap warga sekolah, sekolah dapat menyediakan taman baca agar menarik minat membaca dari peserta didik, mendisiplinkan

kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, melibatkan publik dalam gerakan literasi sekolah.

2. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 8 pada buku pelajaran IPS

Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 8 pada buku pelajaran ilmu pengetahuan sosial sudah diterapkan atau sudah terlaksana dengan baik. Dalam gerakan literasi ini tidak hanya tahapan pembiasaan dalam minat baca saja. Adapun sekolah memberikan kesempatan untuk siswa siswi yang sudah melakukan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan hasil dari analisis buku yang sudah dibaca melalui buku pelajaran maupun non pelajaran sehingga bisa dikembangkan menjadi suatu karya menjadi seperti buku cerita.

3. Hasil gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 8 pada buku pelajaran IPS

Dilihat dari laporan bulanan daftar pengunjung perpustakaan sekolah yang diambil tiga bulan terakhir dari bulan, September, Oktober, November Tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Sejak adanya gerakan literasi sekolah beberapa siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti lomba-lomba dan lomba yang sudah diikuti saat ini seperti lomba IPA, IPS, MTK, dan menukis artikel popular meskipun harapannya masih jauh tetapi bagi kami itu cukup buat membutikan bisa

memberikan hasil ang memuaskan dan mjadi juara umum maupun hrapan.

B. Saran

Bedasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka ada hal yang disarankan terhadap gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 8 pada buku pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok, yaitu:

1. Bagi pihak Sekolah

   Sekolah menyediakan atau memperbaharui koleksi buku di perpustakaan sekolah sehingga lebih banyak pilihan dalam membaca buku. Dengan adanya variasi buku di perpustakaan dapat mejadikan serta menciptakan lingkurang sekolah yang literat.

2. Bagi Guru

   Memberikan *reward* berupa penghargaan untuk siswa yang sudah aktif dalam kegiatan gerakan literasi sekolah setiap bulan. Mengadakan agenda di beberapa bulan sekali untuk meningkatkan kreatifitas siswa serta selalu memberikan motivasi dalam meningkatkan kualitas minat baca siswa kelas 8 pada buku pelajaran IPS.

3. Bagi siswa

   Meningkatkan pembiasaan minat baca melalui buku pelajaran maupun non pelajaran yang disukai, membaca merupakan pengetahuan sehingga bisa mengetahui apa yang belum kita tememukan sebelumnya.

4. Bagi peneliti, pastinya penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan-kekurangan oleh karena itu dibutuhkan masukan dan saran dari pembaca, pihak sekolah, pihak kampus, atau siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. M, Barnawi, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakte*r (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

Abu Achmadi, Cholid Narbuko, *Metodoligi Penelitian,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010)

Azmi Nelul, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019,* Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Waisongo Semarang, 2019)

Abidin, *Gerakan* Literasi Sekolah, (2015)

Abidin Yunus, dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Mtematika, Sains, membaca, dan Menuli,* (Jakarta: Bumi Aksara)

Linse, *Pembeajaran Multiliterasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005)

Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Dewayati Sofie, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*(Yogyakarta: Kanisius, 2017)

Dampus.com/2017/05/pengertian-literasi-menurut-para-ahli/ Diunduh Pukul: 12.02 , 2 Februari 20

Darmadi, *MEMBACA YUK,,,!"Menumbuhkan Minat Baca Pada Aanak Sejak Usia Dini",* (Guepedia Publiser)

Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014)

E-book: Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.*

Kamah Idris, *Pedoman Pembinaan Minat Baca,* (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002)

E-book: *Pangesti Wiedarti, dkk, Desain Induk Gerakan Literas*i.

Hemawan Asep, *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif,*(Jakarta : Grasindo, 2005)

https://www.pelajaran.co.id/2018/25/pengertian-tujuan-komponen-prinsip-dan-tahapan-gerakan-literasi-sekolah.html, di downlond pada tanggal 19 Januari 2020, pukul 15.30IdrusMuhammad, *Metode penelitian ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif edisi kedua*, (Yogyakarta, PT Gelora Aksara Pratama, 2009)

Kamah Idris, *Pedoman Pembinaan Minat Baca,* (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002)

Linse, *Pembeajaran Multiliterasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005)

Maulidah Ira Nur, *Upaya Strategi Peningkatan Minta Membaca Siswa 1 B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Krebet Bululawang Malang,* Sekripsi(malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017)

Meleong. Jexy, *Metodologi Penelitian Kualitattif,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Rohmad Ali, *Kapita Selekta Pendidikan, (*Yogyakarta: Teras, 2009)

Syaifudin Umam, Syaifudin Nurdin, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum,* (Jakarta : Ciputat Press, 2003)

Sunar Prastyo Dwi, *Rahasia Mengajar Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta : Diva Press, 2008)

Soeratno, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta : UUPAMP YKPN)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualtatif, Kuantitatif, dan R&D, Op.Cit.*

Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015)

ttps://www.pelajaran.co.id/2018/25/pengertian-tujuan-komponen-prinsip-dan-tahapan-gerakan-literasi-sekolah.html, di downlod pada tanggal 19 Januari 2020, pukul 16.00

Tarigan, *Rahasia Mengajar Gemar Membaca Pda Anak Sejak Dini,* (Jogjakarta: Diva Press, 2008)

Wanelley Widya, *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekah Dasar, "*Jurnal Basicedu Vol 3 No. 2 Tahun 2019.

Widi WinarniEndang, *Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif penelitian tindakan kelas (*PTK) research and development (R&D)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin malang.ac.id

Nomor : 1647/Un.03.1/TL.00.1/11/2020 — 13 November 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok Kedungrejo Jabon
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Sinta Amanda Pratama
NIM	:	16130095
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi	:	**Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok**
Lama Penelitian	:	**November 2020** sampai dengan **Januari 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Lampiran Surat Telah Selesai Melaksanakan Penelitian

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM MH AL MUBAROK
" ISLAMIC JUNIOR BOARDING SCHOOL "
TERAKREDITASI " B "
Jl.Milina No. 01 Kedungrejo Jabon Sidoarjo Telp. (0343) 656 060 / Fax. (0343) 656 679

SURAT KETERANGAN

Nomor : 020/S. Ket/SMP.MHM/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MASHURI, S.Pd**
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Islam MH Al Mubarok

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SINTA AMANDA PRATAMA**
NIM : 16130095
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester – Tahun Akademik : Ganjil – 2020/2021

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Islam MH Al Mubarok untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **" Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam MH Al Mubarok"** yang dilaksanakan pada bulan : 13 November 2020 s.d.13 Januari 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jabon, 10 Desember 2020
Kepala Sekolah

MASHURI, S.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3. Bukti konsultasi Dosen Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16130095
Nama : SINTA AMANDA PRATAMA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Dosen Pembimbing 1 : DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS 8 PADA BUKU PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP ISLAM MH AL MUBAROK

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2019-01-03	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	Pengajuan Judul Skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
2	2019-01-08	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	1. ACC Pengajuan Judul Skripsi 2. Melanjutkan Bab I, II	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2019-01-21	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	1. Konsultasi Bab I, II (ACC) 2. Melanjutkan Bab III	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2019-02-18	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	1. Konsultasi Bab III (revisi) 2. Bimbingan Pedoman Wawancara	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2019-03-02	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	1. Bimbingan Bab I. II, III (ACC)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2019-11-15	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	1. Bimbingan Pedoman Wawancara Penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2021-11-12	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	1. Bimbingan Revisi Proposal Skripsi (ACC) 2. Melanjutkan Bab IV, V	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-06-08	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	1. Konsultasi Bab IV. V	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-06-09	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	bimbingan bab 6	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-06-10	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	bimbingan abstrak	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-06-12	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	bimbingan seluruh naskah skripsi	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-06-13	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	acc untuk ujian skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang : 13 Juni 2022

Dosen Pembimbing 2

Dosen Pembimbing 1

DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak

Kajur / Kaprodi,

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Kepala sekolah

1. Apakah sekolah ini melaksanakan gerakan literasi?
2. Menurut pendapat anda gerakan litrasi sekolah itu seperti apa?
3. Apa latar belakang sekolah melaksanakan gerakan literasi?
4. Sejak kapan sekolah memulai menerapkan gerakan literasi?
5. Apa salah satu tujuan sekolah melaksanakan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca?
6. Apa saja program atau bentuk dari pelaksanaan gerakan literasi disekolah?
7. Bagaimana cara sekolah melaksanakan program tersebut?
8. Sipa saja pihak yang terlibat pelaksanaan gerakan literasi sekolah?
9. Apa yang akan dilakukan sekolah jika program tidak berlaksana dengan baik?

A. Wawancara Guru Gerkan Literasi Sekolah dan Guru IPS

1. Apakah sekolah ini melaksanakan gerakan literas sekolah?
2. Menurut pendapat anda gerakan literasi sekolah itu seperti apa?
3. Apa tujun sekolah melaksanakan gerakan literasi?
4. Apa saja program dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah?
5. Bagaimana cara sekolah melaksanakan program tersebut?
6. Menurut ada apakah gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa?

7. Dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah apakah terdapat hambatan atau pendukung?
8. Menurut anda apakah program program gerakan literasi yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik?

B. Siswa siswi kelas 8

1. Apa yang kamu ketahui mengenai gerakan literasi sekolah untuk saat ini?
2. Sejak kapan kamu mengikuti gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca?
3. Apakah Bapak/Ibu guru selalu mendorong atau memotivasi siswa untuk melakukan gerakan literasi sekolah seperti membaca, menulis, menyimak, berdikusi atau yang lainnya?
4. Bagaimana tanggapan kamu bila Bapak/Ibu guru meninta siswanya melakukan kegiatan tersebut?
5. Kapan biasanya kamu disuruh disuruh untuk melakukan kegiatan tersebut?
6. Apakah kamu dengan senang hati melakukan hal tersebut meski tidak ada guruh yang menyuruh?
7. Kegiatan yang paling kamu suka dari gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca?
8. Apakah ada hukuman terendiri dari Bapak/Ibu guru bila ada siswanya tidak melakukan hal tersebut?
9. Menurut kamu apa manfaat gerakan literasi sekolah?

Lampiran 5. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Observasi : Sinta Amanda Pratama

Tempat : SMPI Manba'ul Huda Al Mubark

Pada observasi hari pertama kali, peneliti diarahakan untuk menuju ke ruang tamu yang ada disekolah sambil menunggu untuk salah satu guru. Pada observasi di hari pertama peneliti belum melakukan wawancara kepada dewan guru melaikan meminta perizinan untuk melakukan observasi ke sekolah tersebut dan diberikan izin untuk melakukan observasi di hari berikutnya.

Pada observasi hari kedua, peneliti melakukan observasi terkait gerakan literasi sekolah yang dilakukan di sekolah ini. Peneliti mencari informasi dengan wawancara ibu Ami Rochania, S. Pd selaku guru literasi, ibu Erni Amiyanti, S. Pd selaku guru IPS dan perwakilan siswa siswi kelas 8. Mengenai gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 8 pada buku pelajaran ilmu pengetahuan soaial. Di sela-sela berkeliling peneliti bertanya seputar kegiatan yang sedang berlangsung maupun kegiatan yang tidak berlangsung. Peneliti juga meminta beberapa dokumen ke pihak sekolah menenagi data sekolah. Peneliti mengabadikan beberapa jepretan foto untuk dokumentasi.

Pada observasi di hari ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Mashuri, S. Pd selaku Kepala Sekolah di Manba'ul Huda Al Mubarok dan juga melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah guna untuk mengetahui

bagaimana suasana perpustakaan di sekolah tersebut dan meminta data laporan bulanan mengenai kunjungan ke perpustakaan.

Lampiran 6. Daftar Pengurus Sekolah dan Tenaga Kependidika

f. Lapangan Olah raga
g. Alat Peraga multi media (TV, DVD, LCD, dll)
h. Kantin Sekolah
i. Arena bermain luas
j. Ruang parkir
k. Info akademik / non akademik disampaikan kepada orang tua

F. YAYASAN PENYELENGGARA

Nama Lengkap	: Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Huda Al Mubarok
Alamat	: Jl. Milina No. 01 Kedungrejo Jabon Sidoarjo
Akte Pendirian	:
Notaris	: Syaiful Rachman, S.H.
Nomor	: 34/19 Pebruari 2009
Nama Ketua	: Mochamad Nur Qomaruddin, M. Pd.I
Alamat	: RT 03/ RW 01 Dsn Bioro. Kedungrejo Jabon Sidoarjo
Kewarganegaraan	: Indonesia

G. STRUKTUR KEORGANISASIAN YAYASAN DAN SEKOLAH

1. Daftar Pengurus Yayasan

Ketua Umum	: M. Nur Qomaruddin, S.Pd.I
Ketua	: M. Tajuddin
Sekretaris	: Siti Zuhriyah, SE
Bendahara	: Siti Khoiriyatul Jannah

1. Daftar Pengurus Sekolah

No	Nama Guru	Jabatan
1	Mashuri, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ainun Mufidah, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Erni Emiyanti, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Ummu Habibah, S.Pd.I	Bendahara

H. PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

I. DATA TENAGA PENDIDIK

No	NAMA	L/P	JABATAN & TUGAS TAMBAHAN	PENDIDIKAN
1.	Mashuri, S.Pd	L	Kepala Sekolah	S1 Pendidikan Bahasa Inggris

Dipindai dengan CamScanner

2.	Ummu Habibah, S.Pd.I	P	Bendahara/ Guru PAIBP	S1 Pendidikan Agama Islam
3.	Ainun Mufidah, S.Pd	P	Kaur. Kurikulum / Guru IPA	S1 Pendidikan Kimia
4.	Siti Haslindah P. A., S.Kom	P	Guru TIK dan Prakarya	S1 Kom
5.	Erni Emiyanti, S.Pd	P	Kaur. Kesiswaan / Guru IPS	S1 Pendidikan IPS
6.	Diana Ningsih, S.Pd	P	Guru Matematika	S1 Pendidikan Matematika
7.	Inayatul Wardah, S.Si	P	Guru IPA	S1 Pendidikan Fisika
8.	Mukhammadi Hamsa, S.Pd	L	Guru PJOK	S1 PJOK
9.	Anas Al Ayyubi	L	Guru BTQ	MA
10.	Adetya Alim Ulumi W.	P	Star TU/ Guru Bahasa Jawa	SMK
11.	Yeni Purwati, S.Pd	P	Guru Matematika	S1 Pendidikan Matematika
12.	Ika Maisaroh	P	Guru PPKn	Proses S1
13.	Anita Indahwati, S.Pd	P	Guru IPS	S1 Pendidikan Ekonomi
14.	Dwi Nur Aisyah, S.Pd	P	Guru IPA	S1 Pendidikan IPA
15.	Iva Agustina, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
16.	Ami Rochaniah, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
17	M. Zainudin, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris	S1 Pendidikan Bahasa Inggris
18	Achmad Faizin, S.Pd.I	L	Guru Seni Budaya	S1 Pendidikan Agama Islam

II. DAFTAR TENAGA ADMINISTRASI DAN KARYAWAN

NO	NAMA	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	Dwi Nur Aisyah, S.Pd	P	Kepala Tata Usaha	S1
2.	Adetya Alim Ulumi W.	P	Staf	SMK
3	M. Syaifuddin Zuhri	L	Staf	S1

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7. Daftar Jurnal Pengunjung Perpustakaan

LAPORAN BULANAN PERIODE SEMESTER 2019/2020

PERPUSTAKAAN SMP ISLAM MH Al MUBAROK

A. Laporan Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok selama satu bulan adalah:

1. Membantu guru dalam rangka kunjungan siswa
2. Melakukan layanan pemakaian, pembuatan kartu dan buku pinjaman
3. Membersihkan seluruh ruang perpustakaan

DATA PENGUNJUNG PADA BULAN SEPTEMBER 2019

No	Pengunjung	Jumlah Pengunjung
1.	Siswa	300
2.	Guru/Pegawai	6
	Total Pengunjung	306

DATA PEMINJAM PADA BULAN SEPTEMBER 2019

No	Data Pengunjung	Jumlah Peminjam
1.	KelasVII	10
2.	KelasVIII	18
3.	Kelas IX	25
5.	Guru dan Pegawai	4
	Total Pinjaman	57

LAPORAN BULANAN PERIODE SEMESTER 2019/2020

PERPUSTAKAAN SMP ISLAM MH Al MUBAROK

A. Laporan Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok selama satu bulan adalah:

1. Membantu guru dalam ranka kunjungan siswa
2. Melakukan layanan pemakaian, pembuatan kartu dan buku pinjaman
3. Membersihkan seluruh ruang perpustakaan

DATA PENGUNJUNG PADA BULAN OKTOBER 2019

No	Pengunjung	Jumlah Pengunjung
1.	Siswa	319
2.	Guru/Pegawai	10
	Total Pengunjung	329

DATA PEMINJAM PADA BULAN OKTOBER 2019

No	Data Pengunjung	Jumlah Peminjam
1.	KelasVII	20
2.	KelasVIII	27
3.	Kelas IX	30
5.	Guru dan Pegawai	5
	Total Pinjaman	82

LAPORAN BULANAN PERIODE SEMESTER 2019/2020

PERPUSTAKAAN SMP ISLAM MH Al MUBAROK

A. Laporan Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan SMPI Manba'ul Huda Al Mubarok selama satu bulan adalah:

1. Membantu guru dalam ranka kunjungan siswa
2. Melakukan layanan pemakaian, pembuatan kartu dan buku pinjaman
3. Membersihkan seluruh ruang perpustakaan

DATA PENGUNJUNG PADA BULAN NOVEMBER 2019

No	Pengunjung	Jumlah Pengunjung
1.	Siswa	330
2.	Guru/Pegawai	15
	Total Pengunjung	345

DATA PEMINJAM PADA BULAN NOVEMBER 2019

No	Data Pengunjung	Jumlah Peminjam
1.	KelasVII	23
2.	KelasVIII	34
3.	Kelas IX	45
5.	Guru dan Pegawai	8
	Total Pinjaman	110

Lampiran 8.

Dokumentasi

Gambar 1 : Lembaga sekolah

Gambar 2 : Halaman Sekolah dan Ruang kelas sekolah

Gambar : Ruang Perpustakaan SMP Islam MH Al Mubarok

Gamabar 4 : Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Gambar 5 : Wawancara Dengan Guru Literasi

Gambar 6 : wawancara Dengan Guru IPS

Gambar 6 : wawancara Dengan Siwa Siwi

Selamat... Hari Santri Nasional!

Lampiran 9. Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama	: Sinta Amanda Pratama
NIM	: 16130095
Tempat Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 10 Juli1998
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Study	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk	: 2016
Alamat Rumah	: Balongwatu, RT:001/RW:010, Kel. Cangkringmalang, Kec. Beji, Kab. Pasuruan
No. Telp/HP	: 085730960398
Email	: sintaamanda07@gmail.com